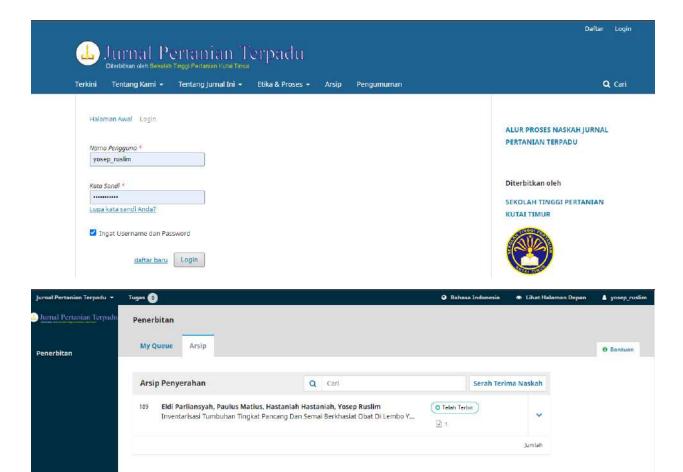
BUKTI-BUKTI PROSES REVIEW (PENULIS KORESPONDENSI)

Title		Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat
Author	:	Eldi Parliansyah, Paulus Matius, Hastaniah, Yosep Ruslim*
Nama Jurnal	:	Jurnal Pertanian Terpadu
Volume/Nomor/Tahun/Halaman	:	Vol. 7/ No. 2/ 2019/141-151
ISSN	:	ISSN 2549-7383 (online); ISSN 2354-7251 (print)
Penerbit	:	Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
DOI	:	10.36084/jptv7i2.189
URL artikel	:	http://ojs.stiperkutim.ac.id/index.php/jpt/article/view/189/170





Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang Dan Semai Berkhasiat Obat Di Lembo Yang Digunakan Oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Eldi Parliansyah¹, Paulus Matius², Hastaniah² dan Yosep Ruslim^{2*)}

¹Mahasiswa Sarjana Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kampus Gn. Kelua Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Indonesia ²Dosen Kehutanan Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kampus Gn. Kelua Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Indonesia *)email: yruslim@fahutan.unmul.ac.id

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit which is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this study aims to study use of plants that are growing in lembo for traditional medicines. The results showed that, in the results of two locations of lembo, the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individuals ha⁻¹, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha-1. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individuals ha-1. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3,961 individuals ha-1. The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is using to treat kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process before using is boiling the parts of the plant were 11 species (20%), the utilization of plant parts directly were 10 species (19%), equipment in the healing ritual were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buah-buahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan, pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan kerapatan 125.946 individu ha⁻¹, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha⁻¹, Pada lokasi kedua diperoleh, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional terhadap masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan. Eurycoma longifolia Jack untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1. Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius dkk., 2014; Matius et al., 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal, sehingga tumbuhan bawah yang maih tersisa, khususnya tumbuhan yang bermanfaat masih banyak ditemukan dilantai hutan (Ruslim et al., 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, presepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar mereka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah yang tumbuh di Lembo Kampung Nenyan Asa, Kecamatan Barong Tongkok dan pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh masyarakat suku Dayak Tunjung sebagai bahan obat tradisional yang harapannya untuk memberikan sumbangan informasi yang terdokumentasi agar dapat mengangkat kearifan lokal Kampung tersebut.

2. Metode Penelitian

Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara purposive sampling dan teknik pengumpulan data vegetasi dengan cara pembuatan jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara semi structural dan face to face interview serta dokumentasi, pemilihan responden secara purposive sampling (Prasetyo dan Jannah, 2014). Selanjutnya pengumpulan data primer dibagi dua, yaitu data inventarisasi tumbuhan lembo dan data manfaat tumbuhan yang diinventarisasi sebagai bahan obat melalui wawancara terhadap masyarakat sekitar.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat plot-plot dengan jarak tertentu yang sama. Untuk ukuran plot adalah 5 meter x 5 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat pancang dan sub-plot dengan ukuran 1 meter x 1 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2006; Ardana, 2012). Banyak dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah ini harapannya dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya.

Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan di Lembo dilakukan melalui pendekatan emik dengan cara mewawancarai responden yang dipilih secara purposive sampling teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo & Jannah, 2015).

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian akan dihitung kerapatan per-hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Dombois-Mullerdan Ellenberg, 1974; Indriyanto. 2006).

Kerapatan per-hektar
$$=\frac{10.000}{luas plot contoh} x jumlah individu$$
 (1)

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat
$$=\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng Iweeq dan Lembo Labakng Mooq, kampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili dan tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian

Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian			
No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae
3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae
4	Baloq	Bambusa heterostachya	Poaceae
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae
6	Daraak	Artocarpus dadah Miq.	Moraceae
7	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristaceae
8	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristaceae
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae
10	Gai ngenau	Calamus manan Mig	Arecaceae
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermace
17	Gara pereneanar	r ibraurea lincionar Loui.	ae
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae
16	Gaka beruruuq Gaka bomoi		Smilacaceae
	-	Smilax setosa Miq.	
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminoceae
19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Annonaceae
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae
26	Gencilai	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpacea
			е
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae
30	Ihaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae
37	Keranyiiq [.]	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae
44	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
44 45	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae
45 46	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
			-
47 49	Marauleq Maliwa	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
48	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
49	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae

50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	Mentoot Meroah Nakaatn Namuun Nancakng Natuuq Ngkapaaq Engkelunau Ngkeronokng Ngkodooi	Garcinia sp. Garcinia sp. Artocarpus integer Spreg. Nephelium uncinatum Radlk. Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg Palaquium gutta (Hook.) Burck. Asplenium nidus L. Macaranga trichocarpa (Reichb.f & Zoll.) Muell.Arg Canarium sp. Elaeocarpus valetonii Hochr.	Clusiaceae Clusiaceae Moraceae Sapindaceae Euphorbiaceae Sapotaceae Aspleniaceae Euphorbiaceae Burseraceae Elaeocarpacea
60	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	e Dipterocarpace ae
61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74	Nturui Nyelutui pukak Paatn Pakuq hajiiq Pegaak Pelagaq Pelehet Peleleq Pengooq Pengooq peai Peridakng Puatn Rekeep Runukng bertiiq Selangkat	Artocarpus rigidus Blume. Tambernaemontana macrocarpa Jack Areca catechu L. Cycas rumphii Miq. Baccaurea macrocarpa (Miq.) Mull.Arg Schima wallichi (DC) Korth Psyotria viridiflora Reinw. Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst Sarcotheca macrophylla Blume. Galearia fulva (Tul.) Miq. Scleria sumatrensis Retz. Artocarpus anisophyllus Miq. Nephelium cuspidatum Blume. Nephelium lappaceum L Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Moraceae Apocynaceae Arecaceae Cycadaceae Phyllanthaceae Theaceae Rubiaceae Fagaceae Oxalidaceae Pandaceae Cyperaceae Moraceae Sapindaceae Sapindaceae Anisophylleace ae
76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86	Selekoop Siwau Sp 1 Sp 2 Sp 3 Sp 4 Telasaak Teliatn Tempegai Terincikng anum Tisiit	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Nephelium subfalcatum Radlk. Anadendrum latifolium Hook. F Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith Scindapsus pictus Scindapsus sp. Syzygium polyanthum (Wight) Walpers Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend. Timonius flavescens Pandanus sp. Macaranga hullettii King ex. Hook	Sapindaceae Sapindaceae Arecaceae Zingiberaceae Araceae Araceae Myrtaceae Lauraceae Rubiaceae Pandanaceae Euphorbiaceae

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan pada pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo kampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

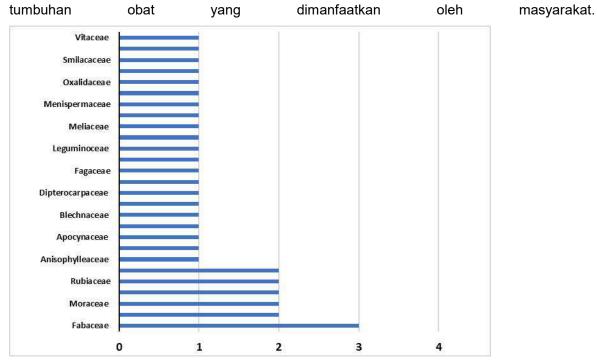
			S	Semai			Pa	ıncang	
No	Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha ⁻¹ ,	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹ ,
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng Mooq	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu ha-1, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0031 Ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0775 ha.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat

a. Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dari 43 famili ditemukan, terdapat 34 jenis (40%) dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 1 diperlihatkan histogram suku



Gambar 1. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat

Dari Gambar 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

b. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

	l abel 3. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.					
No	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Penyakit			
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Diabetes			
2	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Peralatan ritual pengobatan			
3	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Peralatan ritual pengobatan			
4	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Peralatan ritual pengobatan			
5	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Muntah darah			
6	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Hepatitis			
7	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Penyakit dalam, tipes dan demam			
8	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Penyakit dalam dan vitamin rambut			
9	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan ritual pengobatan			
10	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier	Sakit pinggang			
11	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Gatal-gatal			
12	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Lelet atau tomokng			
13	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Peralatan ritual pengobatan			
14	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut			
15	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Hepatitis			
16	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan			
17	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Keputihan dan sakit perut			
18		Lansium domesticum Corr.	Sariawan dan tipes			
19	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Penyakit ginjal dan sakit perut			
20	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume)	Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal			
21	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten			
22	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Peralatan ritual pengobatan			
23	Ngoig	Dryobalanops beccarii Dyer	Luka bakar			
24	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Kanker			
25	Paatn	Areca catechu L.	Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan			
26	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Kudis, luka dan peramih			
27	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Peralatan ritual pengobatan			
28		Artocarpus anisophyllus Mig.	Peralatan ritual pengobatan			
29	Runukng bertiig	Nephelium lappaceum L	Demam			
30	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Peralatan ritual pengobatan			
31	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Bedak wajah			
32	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan kolesterol			
33	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Tipes			
34	Tempegai	Timonius flavescens	Kurap, luka luar dan luka dalam			

c. Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Cara pengolahan tumbuhan obat

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan ·	2	4

8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
	Total	54	100

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Dari tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

d. Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang, air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

	i do di i	ir bağları tarrıbarları öbati	
No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13
5	Akar	5	10
6	Kulit	5	10
7	Buah	2	4
8	Umbut	1	2
	Total	52	100

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

e. Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Habitus tumbuhan obat

No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%
1	Pohon	15	44
2	Liana	12	35
3	Perdu	5	15
4	Epifit	1	3
5	Palm	1	3
	Total	34	100

Dari Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan habitusnya, pohon 15 jenis, liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian terlebih Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun.

Daftar Pustaka

- Ardana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Udayana University Press. Bali.
- Dombois-Muller. D & Ellenberg. H. 1974. Aims And Methods Of Vegetation Ecology. Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada. Amerika Serikat.
- Garvita. R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. Warta Kebun Raya Vol: 13 (2) 51-58.
- Indriyanto. (2006). Ekologi Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Matius, P. Setiawati & Pambudhi, F. (2014). Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buah-Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat. Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM). Samarinda.
- Matius, P., Tjwa, S.J.M., Raharja, M. Saprudin, Noor S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (munaans) of Benuaq and Tunjung Dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan Indonesia. Biodiversitas 19 (4) 1280-1288.
- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto. Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 1998, 5-6 Mei. Lab Etnobotani. Balitbang Botani. Puslitbang Biologi. LIPI.

- Ruslim. Y., Sihombing, R. & Liah. Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. Biodiversitas 17 (1) 222-228.
- Setyowati. F. M. (2010). Etnofarmatologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Vol: 20.

.



Jurnal Pertanian Terpadu SekolahTinggi Pertanian Kutai Timur

Jalan Soekarno -Hatta, Sangatta, KutaiTimur Kalimantan Timur

HP: 081347014947, website: http://ojs.stiperkutim.ac.id,

email: jpt@stiperkutim.ac.id

SURAT PENYERTAAN NASKAH PUBLIKASI

No.: 01 /Submisi/Jpt./VIII/2019

Berdasarkan penyerahan naskah pada tanggal 1 Agustus 2019 melalui email, Dewan Redaksi, menyatakan naskah publikasi dengan rincian:

Judul

: Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di

Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa

Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Penulis 1

: Eldi Parliansvah

Instansi

: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

Penulis 2

: Paulus Matius

Instansi

: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

Penulis 3

: Hastaniah

Instansi

: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

Penulis 4

: Yosep Ruslim

Instansi

: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

email

: vruslim@fahutan.unmul.ac.id

Telah diterima oleh redaksi dan akan dilakukan proses selanjutnya sebelum dapat diterbitkan. Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, redaksi mengucapkan terima kasih.

Sangarta, 08 Agustus 2019 Ketua Dewan Redaksi

Titis Hutama Syah

27219 By Yosep

Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Eldi Parliansyah¹, Paulus Matius², Hastaniah³ dan Yosep Ruslim⁴

1.2,3,4 Program Studi Kehutana 12 Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kampus Gn. Kelua Jl. Ki Hajar Dewar 12 a, Samarinda, Indonesia 4 email: yruslim@fahutan.unmul.ac.id

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit wh 26 is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this 2 tudy aims to study use of plants that are growing in lembo for traditional medicines. The results showed that, in the results of two locations of lembo, the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individual ha⁻¹, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha⁻¹. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individual hard. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3,961 individuals ha-1 The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is using to treat kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process before using is boiling the parts of the plant were 11 species (20%), the utilization of plant parts directly were 10 species (19%), equipment in the healing ritual were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buahbuahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan, pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan kerapatan 125.946 individu ha⁻¹, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha⁻¹, Pada lokasi kedua diperoleh, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional terhadap masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan. Eurycoma longifolia Jack untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1 Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius et al., 2014; Matius et al., 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal, sehingga tumbuhan bawah yang maih tersisa, khususnya tumbuhan yang bermanfaat masih banyak ditemukan dilantai hutan (Ruslim et al., 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, presepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar meraka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah yang tumbuh di Lembo Kampung Nenyan Asa, Kecamatan Barong Tongkok dan pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh masyarakat suku Dayak Tunjung sebagai bahan obat tradisional yang harapannya untuk memberikan sumbangan informasi yang terdokumentasi agar dapat mengangkat kearifan lokal Kampung tersebut.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara purposive sampling dan teknik pengumpulan data vegetasi dengan cara pembuatan jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara semi structural dan face to face interview serta dokumentasi, pemilihan responden secara purposive sampling (Prasetyo dan Jannah, 2014). Selanjutnya pengumpulan data primer dibagi dua, yaitu data inventarisasi tumbuhan lembo dan data

manfaat tumbuhan yang diinventarisasi sebagai bahan obat melalui wawancara terhadap masyarakat sekitar.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat plot-plot dengan jarak tertentu yang sama. Untuk ukuran plot adalah 5 meter x 5 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat pancang dan sub-plot dengan ukuran 1 meter x 1 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2006; Ardana, 2012). Banyak dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah ini harapannya dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya.

Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan di Lembo dilakukan melalui pendekatan emik dengan cara mewawancarai responden yang dipilih secara *purposive sampling* teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo & Jannah, 2015).

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian akan dihitung kerapatan per-hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Dombois-Muller dan Ellenberg, 1974; Indriyanto. 2006).

Kerapatan per-hektar =
$$\frac{10000}{\text{luas plot}}$$
 x jumlah individu (1)

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat
$$=\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng lweeq dan Lembo Labakng Mooq, kampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili dan tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Dari Tabel 1 dan 2 dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 1)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae

3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae
4	Balog	Bambusa heterostachya	Poaceae
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae
6	Daraak	Artocarpus dadah Mig.	Moraceae
7	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristaceae
8	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristaceae
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae
10	Gai ngenau	Calamus manan Mig	Arecaceae
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermaceae
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae
16	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Smilacaceae
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminoceae
19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Annonaceae
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae
26	Gencilai	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpaceae
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae
30	lhaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae
37	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan pada pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo kampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu ha-1, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0031 Ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0775 ha.

Tabel 2. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 2)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
2	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae

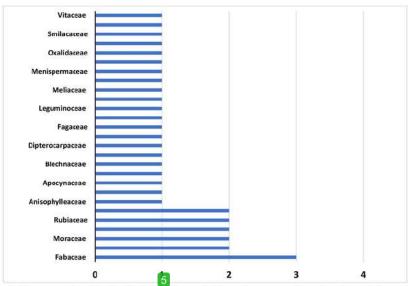
3	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
4	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
5	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
6	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae
7	Mentoot	Garcinia sp.	Clusiaceae
8	Meroah	Garcinia sp.	Clusiaceae
9	Nakaatn	Artocarpus integer Spreg.	Moraceae
10	Namuun	Nephelium uncinatum Radlk.	Sapindaceae
11	Nancakng	Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg	Euphorbiaceae
12	Natuuq	Palaquium gutta (Hook.) Burck.	Sapotaceae
13	Ngkapaag	Asplenium nidus L.	Aspleniaceae
14	Engkelunau	Macaranga trichocarpa (Reichb f & Zoll.) Muell.Arg	Euphorbiaceae
15	Ngkeronokng	Canarium sp.	Burseraceae
16	Ngkodoci	Elaeocarpus valetonii Hochr.	Elaeocarpaceae
17	Ngoig	Dryobalanops beccarii Dyer	Dipterocarpaceae
18	Nturui	Artocarpus rigidus Blume.	Moraceae
19	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Apocynaceae
20	Paatn	Areca catechu L.	Arecaceae
21	Pakug hajiig	Cycas rumphii Mig.	Cycadaceae
22	Pegaak	Baccaurea macrocarpa (Mig.) Mull.Arg	Phyllanthaceae
23	Pelagag	Schima wallichi (DC) Korth	Theaceae
24	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Rubiaceae
25	Peleleq	Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst	Fagaceae
26	Pengoog	Sarcotheca macrophylla Blume.	Oxalidaceae
27	Pengog peai	Galearia fulva (Tul.) Mig.	Pandaceae
28	Peridakng	Scleria sumatrensis Retz.	Cyperaceae
29	Puatn	Artocarpus anisophyllus Mig.	Moraceae
30	Rekeep	Nephelium cuspidatum Blume.	Sapindaceae
31	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Sapindaceae
32	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Anisophylleaceae
33	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae
34	Siwau	Nephelium subfalcatum Radlk.	Sapindaceae
35	Sp 1	20adendrum latifolium Hook. F	Arecaceae
36	Sp 2	Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith	Zingiberaceae
37	Sp 3	Scindapsus pictus	Araceae
38	Sp 4	Scindapsus sp.	Araceae
39	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Myrtaceae
40	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Lauraceae
41	Tempegai	Timonius flavescens	Rubiaceae
42	Terincikng anum	Pandanus sp.	Pandanaceae
43	Tisiit	Macaranga hullettii King ex. Hook	Euphorbiaceae

Tabel 3. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

			5	Semai			Pancang		
No	Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha ⁻¹ ,	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹ ,
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng Moog	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961

Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dari 43 famili ditemukan, terdapat 34 jenis (40%) dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan pata adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 1 diperlihatkan histogram suku tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 1. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat

Dari Gambar 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 4.

Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana, baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Dari tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Tabel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Penyakit	
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Diabetes	
2	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Peralatan ritual pengobatan	
3	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook f. & Thompson	Peralatan ritual pengobatan	
4	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Peralatan ritual pengobatan	
5	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Muntah darah	

6	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Hepatitis
7	Gaka beruruug	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Penyakit dalam, tipes dan demam
8	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Penyakit dalam dan vitamin rambut
9	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan ritual pengobatan
10	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier	Sakit pinggang
11	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook f & Thomson) Merr	Gatal-gatal
12	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Lelet atau tomokng
13	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Peralatan ritual pengobatan
14	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut
15	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Hepatitis
16	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan
17	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Keputihan dan sakit perut
18	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Sariawan dan tipes
19	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Penyakit ginjal dan sakit perut
20	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume)	Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal
21	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten
22	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Peralatan ritual pengobatan
23	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Luka bakar
24	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Kanker
25	Paatn	Areca catechu L.	Cacingan, panu dan peralatan ritual pengebatan
26	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Kudis, luka dan peramih
27	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Peralatan ritual pengobatan
28	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Peralatan ritual pengobatan
29	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Demam
30	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Peralatan ritual pengobatan
31	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Bedak wajah
32	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan kolesterol
33	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Tipes
34	Tempegai	Timonius flavescens	Kurap, luka luar dan luka dalam

Tabel 5. Cara pengolahan tumbuhan obat

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan	2	4
8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
	Total	54	100

Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13

	Total 1	52	100
8	Umbut	1	25
7	Buah Umbut	2	4
6	Akar Kulit	5	10
5	Akar	5	10

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dinanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Habitus tumbuhan obat

No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%
1	Pohon	15	44
2	Liana	12	35
3	Perdu	5	15
4	Epifit	1	3
5	Palm	1	3
	Total	34	100

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%).

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan pabitusnya, pohon 15 jenis, liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini, khususnya pada Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun yang telah ikut serta dalam pengambilan data di lapangan.

Daftar Pustaka

Ardana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Udayana University Press. Bali.

- Dombois-Muller. D & Ellenberg. H. 1974. Aims And Methods Of Vegetation Ecology. Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada. Amerika Serikat.
- Garvita. R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. Warta Kebun Raya Vol: 13 (2) 51-58.

22

- Indriyanto. (2006). Ekologi Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Matius, P. Setiawati & Pambudhi, F. (2014). Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat. Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM). Samarinda.
- Matius, P., Tjwa, S.J.M., Raharja, M. Saprudin, Noor S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (munaans) of Benuaq and Tunjung Dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan Indonesia. Biodiversitas 19 (4): 1280-1288.

17

- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto, Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 1998, 5-6 Mei. Lab Etnobotani. Balitbang Botani. Puslitbang Biologi. LIPI.
- Ruslim. Y., Sihombing, R. & Liah. Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. Biodiversitas 17 (1): 222-228.
- Setyowati. F. M. (2010). Etnofarmatologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Vol: 20.

.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

PRIMA	ARY SOURCES	
1	id.123dok.com Internet	59 words -2%
2	biodiversitas.mipa.uns.ac.id	56 words — 2 %
3	www.scribd.com Internet	43 words — 1 %
4	repository.unpas.ac.id Internet	31 words — 1 %
5	Novalia Novalia, Budi Afriyansyah, Lina Juairiah. "PEMANFAATAN TANAMAN OBAT OLEH SUKU JERIENG DI KABUPATEN BANGKA BARAT", EKO Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi, Crossref	
6	pt.scribd.com Internet	24 words — 1%
7	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet	21 words — 1 %
8	fr.scribd.com Internet	17 words — < 1%
9	jurnal2.krbogor.lipi.go.id	16 words — < 1%
10	digilib.isi.ac.id Internet	15 words — < 1%

11	ejournal.ipdn.ac.id Internet	13 words — <	1%
12	R Amirta, T Anwar, Sudrajat, Yuliansyah, W Suwinarti. " Trial production of fuel pellet from bark waste biomass ", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018 Crossref	13 words — <	1%
13	Isna Rasdianah Aziz, Anita Restu Puji Raharjeng, Susilo, Jamilah Nasution. "Ethnobotany of traditional wedding: a comparison of plants used by Palembang, Sundanese and Karo ethnic in Indonesi Physics: Conference Series, 2019 Crossref		1%
14	amakbaeng.blogspot.com Internet	11 words — <	1%
15	library.um.ac.id Internet	11 words — <	1%
16	repository.usu.ac.id Internet	11 words — <	1%
17	ejournal.unib.ac.id Internet	10 words — <	1%
18	e-journal.unswagati-crb.ac.id	10 words — <	1%
19	uppm.poltekkestasikmalaya.ac.id	10 words — <	1%
20	www.cooktownandcapeyork.com Internet	10 words — <	1%
21	anzdoc.com Internet	10 words — <	1%
22	Selviani Tiurmasari, Rudi Hilmanto, Susni Herwanti.	9 words — <	1%

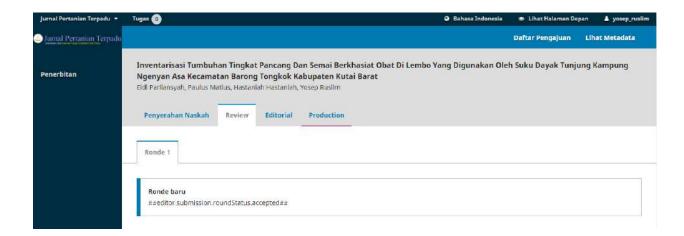
"Analisis Vegetasi Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung", Jurnal Sylva Lestari, 2016 Crossref

23	docobook.com Internet	9 words — < 1%
24	adoc.tips Internet	9 words — < 1%
25	midwifemaymun.blogspot.com	8 words — < 1%
26	repository.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

OFF OFF EXCLUDE MATCHES

OFF



Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

DRAFT

Untuk Keperluan Review, Nama penulis di hilangkan

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit which is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this study aims to study use of plants that are growing in lembo for traditional medicines. The results showed that, in the results of two locations of lembo, the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individual ha1, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha-1. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individual ha-1. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3,961 individuals ha-1 The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is using to treat kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process before using is boiling the parts of the plant were 11 species (20%), the utilization of plant parts directly were 10 species (19%), equipment in the healing ritual were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buahbuahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan, tingkat pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan dengan kerapatan 125.946 individu ha-1, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha-1, Pada lokasi kedua diperoleh, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha⁻¹. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional terhadap masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya adalah, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr yang digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan. Eurycoma longifolia Jack untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Commented [A1]: Sebaiknya disebut dua lokasi lembo itu di mana. Kemudian tulis "The results showed that", sehingga resultnya tidak terulang dua kali.

Commented [A2]: Tegak (Blume) Merr

Commented [A3]: used for treating

Commented [A4]: Tegak Jack

Commented [A5]: Tegak (Blume ex Miq) Buijsen

Commented [A6]: Tulis dimana

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1 Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius et al., 2014; Matius et al., 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal, sehingga tumbuhan bawah yang maih tersisa, khususnya tumbuhan yang bermanfaat masih banyak ditemukan dilantai di lantai hutan (Ruslim et al., 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, presepsi persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar mereka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah yang tumbuh di Lembo Kampung Nenyan Asa, Kecamatan Barong Tongkok dan pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh masyarakat suku Dayak Tunjung sebagai bahan obat tradisional yang <a href="https://harapannya.gi/harapann

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kKampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih detail rinci mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara purposive sampling dan teknik

pengumpulan data vegetasi dengan cara pembuatan jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara semi structural dan face to face interview serta dokumentasi, pemilihan responden secara purposive sampling (Prasetyo dan Jannah, 2014). Selanjutnya pengumpulan data primer dibagi dua, yaitu data inventarisasi tumbuhan lembo dan data manfaat tumbuhan yang diinventarisasi sebagai bahan obat melalui wawancara terhadap masyarakat sekitar.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat plot-plot dengan jarak tertentu yang sama. Untuk uUkuran plot adalah 5 meter s 5 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat pancang dan sub-plot dengan ukuran 1 meter s 1 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2006; Ardana, 2012). Banyak dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah ini harapannya diharapkan dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya.

Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan <u>Hembo</u> dilakukan melalui pendekatan emik???? dengan cara mewawancarai responden yang dipilih secara *purposive sampling* teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo <u>&-dan</u>Jannah, 2015).

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian <u>akan</u> dihitung kerapatan <u>per-hektarnya</u> per_hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Dombois-Muller dan Ellenberg, 1974; Indriyanto. 2006).

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat
$$=\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng lweeq dan Lembo Labakng Mooq, kKampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis

Commented [A7]: Berapa jalur?

Commented [A8]: Berapa jumlah responden pada masing-masing lembo?

Commented [A9]: Berapa jaraknya?

Commented [A10]: Bagaimana cara menentukan tingkatan-tingkatan itu kalau tumbuhannya berupa liana, perdu, epifit dan palm? Tulis secara jelas.

Commented [A11]: Berapa jumlah sub plot? Apakah sudah mewakili masing-masing luas lembo? Karena tidak dijelaskan berapa luas masing-masing lembo.

Commented [A12]: Cara mengidentifikasinya bagaimana? Apakah memakai literatur atau ada ahlinya. Tulis dengan jelas.

Commented [A13]: Tidak usah pakai garis (strip), tulis "per hektar"

tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili<u>dan</u> tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. <u>Untuk lebih jelas dapat dilihat pada</u> (Tabel 1 dan 2). Dari <u>Tabel 1 dan 2</u> <u>tersebut</u> dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 1)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae
3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae
4	Baloq	Bambusa heterostachya	Poaceae
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae
6	Daraak	Artocarpus dadah Miq.	Moraceae
7	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristaceae
8	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristaceae
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae
10	Gai ngenau	Calamus manan Miq	Arecaceae
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermaceae
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae
16	Gaka bomoi	Smilax setosa Mig.	Smilacaceae
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminoceae
19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Annonaceae
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae
26	Gencilai ·	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpaceae
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae
30	Ihaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae
37	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan pada tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo kKampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 tabel tersebut dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu har1, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 43 jenis dari 22 famili

Commented [A14]: di Lembo (tulis nama lembonya)

Commented [A15]: Chek
Commented [A16]: Chek

Commented [A17]: Leguminosae

Commented [A18]: cek, mungkin longan

Commented [A19]: Chek

dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 <u>lindividu</u> ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq<u>ditemukan</u> tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah <u>telah ditemukan</u> <u>sebanyak</u> 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,003 <u>Hha</u>, tumbuhan tingkat pancang <u>telah ditemukan</u> 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,0775 ha.

 Tabel 2. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian
 (bagian 2)

		Name latin	
No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
2	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae
3	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
4	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
5	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
6	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae
7	Mentoot	Garcinia sp.	Clusiaceae
8	Meroah	Garcinia sp.	Clusiaceae
9	Nakaatn	Artocarpus integer Spreg.	Moraceae
10	Namuun	Nephelium uncinatum Radlk.	Sapindaceae
11	Nancakng	Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg	Euphorbiaceae
12	Natuuq	Palaquium gutta (Hook.) Burck.	Sapotaceae
13	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Aspleniaceae
14	Engkelunau	Macaranga trichocarpa (Reichb.f & Zoll.) Muell.Arg	Euphorbiaceae
15	Ngkeronokng	Canarium sp.	Burseraceae
16	Ngkodooi	Elaeocarpus valetonii Hochr.	Elaeocarpaceae
17	Ngoig	Dryobalanops beccarii Dyer	Dipterocarpaceae
18	Nturui	Artocarpus rigidus Blume.	Moraceae
19	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Apocynaceae
20	Paatn	Areca catechu L.	Arecaceae
21	Pakuq hajiiq	Cycas rumphii Miq.	Cycadaceae
22	Pegaak	Baccaurea macrocarpa (Miq.) Mull.Arg	Phyllanthaceae
23	Pelagaq	Schima wallichi (DC) Korth	Theaceae
24	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Rubiaceae
25	Peleleq	Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst	Fagaceae
26	Pengoog	Sarcotheca macrophylla Blume.	Oxalidaceae
27	Pengoq peai	Galearia fulva (Tul.) Miq.	Pandaceae
28	Peridakng	Scleria sumatrensis Retz.	Cyperaceae
29	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Moraceae
30	Rekeep	Nephelium cuspidatum Blume.	Sapindaceae
31	Runukng bertiig	Nephelium lappaceum L	Sapindaceae
32	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Anisophylleaceae
33	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae
34	Siwau	Nephelium subfalcatum Radlk.	Sapindaceae
35	Sp 1	Anadendrum latifolium Hook. F	Arecaceae
36	Sp 2	Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith	Zingiberaceae
37	Sp 3	Scindapsus pictus	Araceae
38	Sp 4	Scindapsus sp.	Araceae
39	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Myrtaceae
40	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Lauraceae
41	Tempegai	Timonius flavescens	Rubiaceae
42	Terincikng anum	Pandanus sp.	Pandanaceae
43	Tisiit	Macaranga hullettii King ex. Hook	Euphorbiaceae

Tabel 3. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

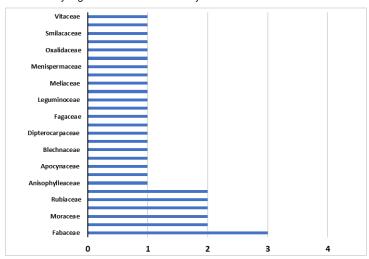
		Semai			Pancang				
No	Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha ⁻¹ ,	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹ ,
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961

Commented [A20]: di Lembo (tulis nama lembonya)

Commented [A21]: cek, mungkin wallichii

Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dan dari 43 famili yang ditemukan, terdapat 34 jenis (40%) dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 1 diperlihatkan histogram suku tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 1. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat <u>Leguminoceae ganti Leguminosae. Sumbu x diberi nama: "Jumlah jenis"</u> Dari Gambar 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 4.

Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana, baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5. Dari Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Dari tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis

(20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Tabel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

Ami Deraya bohokng Elipanthus tomentosus Kurz Diabetes Peralatan ritual pengobatan P		l abel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesenatan.						
2 Deraya bohokng 3 Deraya putiq 4 Gai pelas 5 Gaka belokop talutn 6 Gaka berencahai 7 Gaka beruruuq 8 Gaka beruruuq 8 Gaka kedoot 9 Gaka kedoot 9 Gaka kedoot 10 Gaka ketuhai 11 Gaka telahat 12 Gaka piko 13 Gaka telahat 14 Gai piko 15 Gaka telahat 16 Gaka tempera 17 Lancikng 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Deraya putitq 10 Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb. 10 Peralatan ritual pengobatan 10 Peralatan ritual pengobatan 10 Muntah darah 11 Hepatitis 12 Penyakit dalam, tipes dan demam 13 Penyakit dalam dan vitamin rambut 14 Gaka telahat 15 Gaka telahat 16 Gaka tempera 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Durio zibethinus Murr 19 Lancikng 10 Lancikng 11 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 12 Lunuuk dukutn 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Dikilospermum suaveolens (Blume) 19 Marauleq 20 Ngkapaaq 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Palatan ritual pengobatan 27 Muntah darah 4 Hepatitis 28 Penyakit dalam, tipes dan demam 29 Penyakit dalam dan vitamin rambut 29 Area catechu L. 20 Lunuuk dukutn 20 Dera talan ritual pengobatan 30 Muntah darah 4 Hepatitis 30 Penyakit dalam, tipes dan demam 31 Penyakit dalam dan vitamin rambut 32 Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan 32 Sakit pinggang 32 Gatal-gatal 33 Lelet atau tomokng 34 Lelet atau tomokng 35 Peralatan ritual pengobatan 36 Lelet atau tomokng 36 Peralatan ritual pengobatan 36 Lelet atau tomokng 36 Peralatan ritual pengobatan 37 Lelet atau tomokng 38 Peralatan ritual pengobatan 38 Lelet atau tomokng 39 Peralatan ritual pengobatan 40 Lelet atau tomokng 40 Peralatan ritual pengobatan 41 Lelet atau tomokng 41 Peralatan ritual pengobatan 42 Lelet atau tomokng 43 Peralatan ritual pengobatan 44 Ceiru atau tomokng 45 Peralatan ritual pengobatan 46 Calamana macrocarpa Jack 47 Peralatan ritual pengobatan 48 Lelet atau tomokng 48 Peralat	No	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Penyakit				
Deraya putiq Gai pelas Calamus penicililatus Roxb. Gaka belokop talutn Gaka berencahai Gaka berencahai Gaka berencahai Gaka beruruuq Gaka kedoot Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook.f. & Thomson) Merr Gaka a piko Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Hojatn Durio zibethirus Murr Hojatn Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Ngolq Ngelapaaq Asplenium nidus L. Peralatan ritual pengobatan Hepatitis Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralata ritual pengobatan Sakit pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penyakit dalam, tipes dan demam Penyakit dalam, dan vitarinin paritual pengob	1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Diabetes				
4 Gai pelas Calamus penicillatus Roxb. 5 Gaka belokop taluth 6 Gaka berencahai 7 Gaka berencahai 7 Gaka beruruq 8 Gaka beruruq 8 Gaka bedoot 9 Gaka kedoot 9 Gaka kedoot 10 Gaka ketuhai 11 Gaka munoong 12 Gaka piko 13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Lancikng 10 Lancikng 11 Lancikng 11 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 12 Lunuuk dukutn 13 Daka telahat 14 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 15 Limaat 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Lancikng 10 Lunuuk dukutn 10 Lurio zibethinus Murr 10 Keranyiiq 11 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 12 Lunuuk dukutn 13 Daka telahat 14 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 15 Limaat 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Calmus penicillatus Roxb. 26 Muntah darah 4 Hepatitis Penyakit dalam dan vitamin rambut Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralata ritual pengobatan Sakit pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penyakit dalam, tipes dan demam Penyakit dalam dan vitamin rambut Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralata ritual pengobatan Vakit pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralata ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Sariawan dan tipes Penyakit dalam, tipes dan demam Penyakit dalam dan vitamin rambut Sakit pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, sakit perut Kencing	2	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Peralatan ritual pengobatan				
5 Gaka belokop talutn 6 Gaka berencahai Fibraurea tinctorial Lour. 7 Gaka beruruuq Entada phaseoloides (Linne) Merr. 8 Gaka beruruuq Entada phaseoloides (Linne) Merr. 9 Gaka kedoot Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) 10 Gaka ketuhai Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) 11 Gaka munoong Merr 12 Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) 13 Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff 14 Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. 15 Hojatn Durio zibethinus Murr 16 Keranyiiq Buijsen Fordia splendissima (Blume ex Miq.) 17 Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. 18 Lehaat Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L.	3	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Peralatan ritual pengobatan				
6 Gaka berencahai 7 Gaka beruruuq 8 Gaka bomoi 9 Gaka kedoot 10 Gaka ketuhai 1 Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier 11 Gaka munoong 12 Gaka piko 13 Gaka telahat 14 Gaka telahat 14 Gaka telahat 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Limaat 10 Lunuuk dukutn 10 Gaka munoong 10 Gaka telahat 11 Gaka munoong 12 Gaka piko 13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lehaat 19 Limaat 10 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. Dc. 19 Lunuuk dukutn 10 Gaka piko 11 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. Dc. 11 Lunuuk dukutn 12 Durio ziubethinus Murr 13 Gaka tempera 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lenati 19 Limaat 10 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. Dc. 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Gaka beruruuq 26 Limaat Areea catechu L. 27 Nyelutui pukak 28 Gaka beruruuq 28 Repatiki dalam, tipes dan demam 28 Penyakit dalam, tipes dan demam 29 Penyakit dalam, tipes dan fual pengobatan 29 Lelet atau tomokng 29 Peralatan ritual pengobatan 29 Penyakit qialam talu tomokng 29 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 29 Penyakit qialam, tipes dan dan batu ginal 29 Rematik, tipes, sakit pingang, susah buang air keci luka bakar 29 Penyakit qan sakit perut 29 Rematik, tercing batu, sakit pingang, susah buang air keci lu	4	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Peralatan ritual pengobatan				
7 Gaka beruruuq 8 Gaka bomoi Smilax setosa Miq. 9 Gaka kedoot Benth Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook,f & Thomson) Merr 10 Gaka munoong 12 Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. 15 Hojatn Durio zibethinus Murr Fordia splendissima (Blume ex Miq.) 16 Keranyiiq Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Areca catechu L.	5	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Muntah darah				
8 Gaka bomoi Smilax setosa Miq. 9 Gaka kedoot Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) 13 Gaka telahat Ampelocissus ascendifilora Latiff Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. Durio zibethinus Murr Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen bedak, peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputhan dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputhan dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputhan dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputhan dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputhan dan sakit pinggang sakit pinggang sakit pinggang serakit pinggang sakit pinggang serakit pinggang serakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	6	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Hepatitis				
9 Gaka kedoot Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth 10 Gaka ketuhai 11 Gaka munoong 12 Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, akoran kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, koran kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan Saki pinggang Saki pinggang Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, maag, disentri dan peralatar ritual pengobatan Sakit pinggang Saki pingang Saki pinggang Saki pingang	7	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Penyakit dalam, tipes dan demam				
Gaka ketuhai Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) 13 Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. Hojatn Durio zibethinus Murr Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes 14 Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes 15 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Penyakit ginjal dan sakit perut Kencing batu, sakit pirugang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	8	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Penyakit dalam dan vitamin rambut				
Benth Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Sakit pinggang 10 Gaka ketuhai Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Fissistigma fulgens (Hook,f & Thomson) Merr Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) 13 Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. Hojatn Durio zibethinus Murr Hepatitis Pernawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes Lunuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 10 Gaka ketuhai Ampelocissus ascendiflora Latiff Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes Penyakit ginjal dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Cacingan Cacingan Cacingan Cacingan Cacingan Cacingan Cacingan Cacinga	۵	Caka kodoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi)	Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan				
Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Fernochlaena palustris (Burm. Bedd) Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka tempera Hojatn Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Lehaat Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. Dc. Lunuuk dukutn Marauleq Marauleq Marauleq Eurycoma longifolia Jack Nglapaaq Asplenium nidus L. Ngkapaaq Asplenium nidus L. Ngkapaat Ngoiq Nyelutui pukak Areca catechu L. Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Kencing batu, sakit pinglang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, sanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	9	Gaka keu00t	Benth	ritual pengobatan				
11 Gaka munoong 12 Gaka piko 13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lehetata 19 Lehetatan ritual pengobatan 19 Lenetitis 10 Lehetatan ritual pengobatan 10 Keranyiiq 11 Lancikng 12 Lancikng 13 Ficus uncinata (King) Becc. 14 Lehaat 15 Lehaat 16 Lehaat 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Lunuuk dukutn 19 Lunuuk dukutn 10 Lunuuk dukutn 11 Agalea 12 Ngkapaaq 21 Ngkapaaq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Lehace 27 Agalea 28 Aglenium nidus L. 29 Agalea 20 Lunuuk dukukan 20 Lunuuk dukukan 20 Lunuuk dukukan 20 Castanopsis acuminatissima (BL) And C. 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Aglenium arangan arangan acuminatan macrocarpa Jack 26 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 27 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 28 Catan-gatal 29 Lelet atau tomokng 29 Peralatan ritual pengobatan 20 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 30 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing ba	10	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier	Sakit pinggang				
12 Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) 13 Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff 14 Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. 15 Hojatn Durio zübethirus Murr 16 Keranyiiq Fordia splendissima (Blume ex Miq.) 17 Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. 18 Lehaat Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L.	44	Cales munasans	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson)	Catal matal				
13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Lunuuk dukutn 19 Marauleq 19 Marauleq 10 Marauleq 10 Marauleq 10 Marauleq 10 Marauleq 10 Marauleq 11 Lancikng 12 Durio zibuthinus Mare 13 Eurycoma longifolia Jack 14 Eurycoma longifolia Jack 15 Ngoiq 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lehaat 10 Lunuuk dukutn 10 Limaat 10 Lunuuk dukutn 10 Limaat 10 Lunuuk dukutn 11 Marauleq 12 Marauleq 13 Marauleq 14 Marauleq 15 Marauleq 16 Marauleq 17 Lancikng 18 Lehaat 18 Lehaat 19 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 19 Keputihan dan sakit perut 19 Sariawan dan tipes 20 Sariawan dan tipes 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Area catechu L. 27 Marauleq 28 Ngelutui pukak 29 Paatn 20 Area catechu L. 29 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 20 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 20 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Kencing batu, sakit pingapang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 40 Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci 41 Luka bakar 42 Kanker 43 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 44 Kencing batu, sakit perut 44 Kencing batu, sakit perut 45 Penawar racun binatang, keracunan makanan, 46 Keputihan dan sakit perut 46 Keputihan dan sak	- 11	Gaka munoong	Merr	Gatai-gatai				
14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lunuuk dukutn 19 Lunuuk dukutn 19 Marauleq 20 Ngkapaaq 21 Ngkapaaq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Keranyiiq 27 Lancikng 28 Lehaat 29 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Keranyiiq 27 Meranyiiq 28 Meranyiiq 29 Meranyiiq 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 48 Hepatitis 49 Penawar racun binatang, keracunan makanan, 59 bedak, peralatan ritual pengobatan 48 Keputihan dan sakit perut 48 Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, 59 penyakit ginjal dan sakit perut 48 Kencing batu, sakit pinggang, kanker 48 Kencing batu, sakit pinggang, sakit pinggang, susah buang air keci 48 Lehaat 49 Penyakit ginjal dan sakit perut 49 Keputihan dan sakit perut 40 Keputihan d	12	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Lelet atau tomokng				
15 Hojatn Durio zibethinus Murr Fordia splendrissima (Blume ex Miq.) 16 Keranyiiq Fordia splendrissima (Blume ex Miq.) 17 Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. 18 Lehaat Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. 3 Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes Penyakit ginjal dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tiala luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	13	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff					
Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. Lehaat Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Lunycoma longifolia Jack Ngkapaaq Asplenium nidus L. Ngkapaaq Asplenium nidus L. Ngkapaaq Ngoiq Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Areca catechu L.	14	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut				
teranyliq Buijsen bedak, peralatan ritual pengobatan Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. Keputihan dan sakit perut Lehaat Lansium domesticum Corr. Sariawan dan tipes Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Penyakit ginjal dan sakit perut Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	15	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Hepatitis				
17 Lancikng Ficus uncinata (King) Becc. 18 Lehaat Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. 3 Ngoiq Singal Area (King) Becc. 4 Keputihan dan sakit perut 5 Sariawan dan tipes 7 Penyakit ginjal dan sakit perut 7 Keputihan dan sakit perut 7 Keputihan dan sakit perut 8 Keputihan dan sakit perut 9 Keputihan dan sakit perut	16	Koranyiia	Fordia splendissima (Blume ex Miq.)					
18 Lehaat Lansium domesticum Corr. 19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. Sariawan dan tipes ' Kencing batu, sakit pingang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	10							
19 Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. 26 Penyakit ginjal dan sakit perut 27 Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 28 Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten 29 Peralatan ritual pengobatan 20 Lunuuk dukutn Penamemontana macrocarpa Jack 20 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penamatha berat badan dan batu ginjal 20 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penamatha berat badan dan batu ginjal 21 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penamatha berat badan dan batu ginjal 22 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penamatha berat badan dan batu ginjal 23 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 24 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 25 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 26 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 27 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 28 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 28 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 28 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 29 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 29 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 29 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 29 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 29 Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker								
20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak 25 Paatn Areca catechu L. 26 Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	18	Lehaat						
21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack Peralatan ritual pengobatan Eurycoma longifolia Jack Peralatan ritual pengobatan Eurycoma longifolia Jack Iuka luar dan impoten luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Seatn Area catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	19	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.					
penamban berat badan dan batu ginjal Arauleq Eurycoma longifolia Jack Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air keci luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Dryobalanops beccarii Dyer Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	20	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume)					
21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack luka luar dan impoten 22 Ngkapaaq Asplenium nidus L. Peralatan ritual pengobatan 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Luka bakar 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Kanker 25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	20	Editadik dakatif	Tommospermani diavosieno (Biame)					
22 Ngkapaaq Aspenium nidus L. Peralatan rilmpoten 23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Luka bakar 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan	21	Maraulen	Furycoma longifolia Jack					
23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Luka bakar 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan		•	•					
24 Nyellutui pukak Támbernaemontana macrocarpa Jack Kanker 25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan								
25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan								
			Psyotria viridiflora Reinw.	Kudis, luka dan peramih				
27 Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan								
28 Puatn Artocarpus anisophyllus Miq. Peralatan ritual pengobatan								
29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L Demam								
30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan	30							
31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Bedak wajah	31	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.					
32 Telasaak Syzygium polyanthum (Wight) Walpers Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan kolesterol	32	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers					
33 Teliatn Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend. Tipes	33	Teliatn						
34 Tempegai Timonius flavescens Kurap, luka luar dan luka dalam	34	Tempegai	Timonius flavescens	Kurap, luka luar dan luka dalam				

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan .	2	4
8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
	Total	54	100

Commented [A22]: chek

Commented [A23]: chek

Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang, air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13
5	Akar	5	10
6	Kulit	5	10
7	Buah	2	4
8	Umbut	1	2
	Total	52	100

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Habitus tumbuhan obat

Tabel 7. Habitus tumbunan obat					
No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%		
1	Pohon	15	44		
2	Liana	12	35		
3	Perdu	5	15		
4	Epifit	1	3		
5	Palm	1	3		
	Total	34	100		

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%).

Judul di bab 3 ini adalah "Hasil dan Pembahasan", tapi yang ada hanya Hasil saja, tidak ada Pembahasannya. Jadi perlu ada data pembanding atau pendukung dari peneliti-peneliti terdahulu, apakah yang Saudara temukan ini sama dengan mereka, minimal mirip-mirip. Temuan Saudara ini sama sekali tidak ada pembanding atau pendukung dengan temuan dari peneliti lain, sehingga terkesan baru pertama kali ditemukan oleh Saudara, padahal yang namanya tumbuhan obat sudah lama sekali diteliti orang. Sudah banyak sekali obat-obat yang terbuat dari herbal diakui dan dipatenkan, baik berbentuk tablet, kapsul, jamu bubuk/rebusan dan sebagainya.

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan habitusnya, pohon 15 jenis,

Commented [A24]: Chek

liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

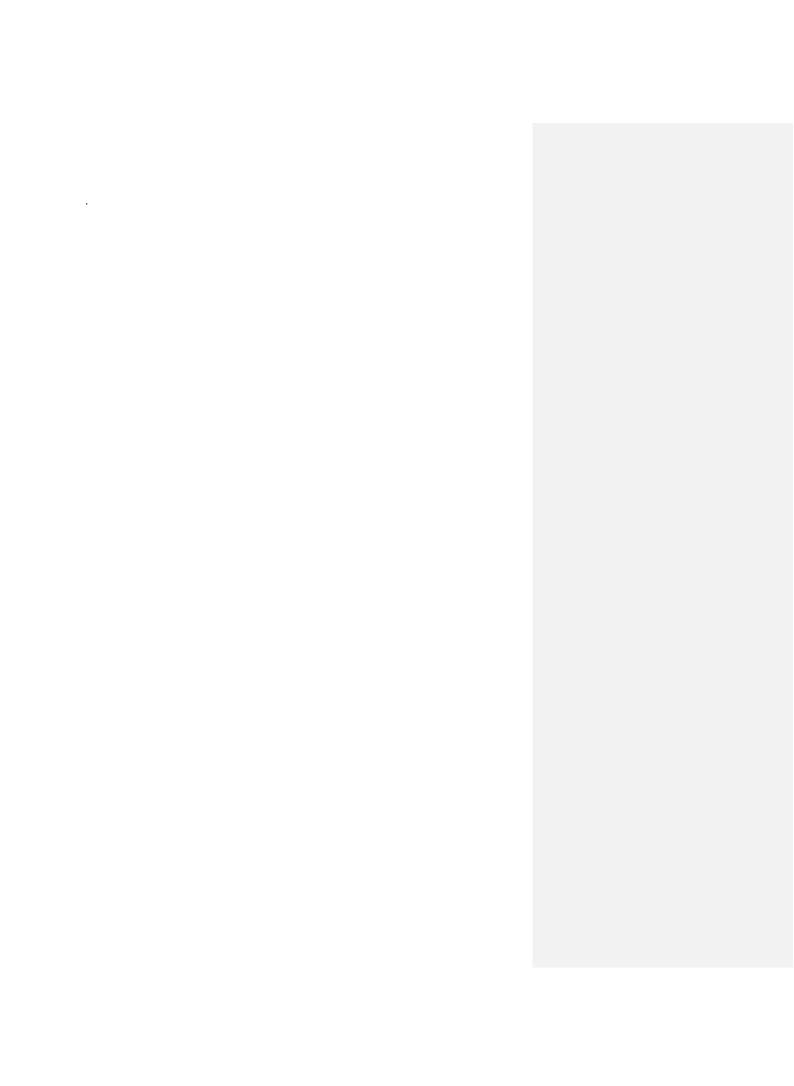
Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini, khususnya pada Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun yang telah ikut serta dalam pengambilan data di lapangan.

Daftar Pustaka

- Ardana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Udayana University Press. Bali.
- Dombois-Muller. D & Ellenberg. H. 1974. Aims And Methods Of Vegetation Ecology. Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada. Amerika Serikat.
- Garvita. R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. Warta Kebun Raya Vol: 13 (2) 51-58.
- Indriyanto. (2006). Ekologi Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Matius, P. Setiawati & Pambudhi, F. (2014). Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buah-Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat. Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM). Samarinda.
- Matius, P., Tjwa, S.J.M., Raharja, M. Saprudin, Noor S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (munaans) of Benuaq and Tunjung Dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan Indonesia. Biodiversitas 19 (4): 1280-1288.
- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto. Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 1998, 5-6 Mei. Lab Etnobotani. Balitbang Botani. Puslitbang Biologi. LIPI.
- Ruslim. Y., Sihombing, R. & Liah. Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. Biodiversitas 17 (1): 222-228.
- Setyowati. F. M. (2010). Etnofarmatologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Vol: 20.
- Penulisan pustaka harus sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku pada jurnal ybs. dan harus konsisten, misalnya seperti penulisan huruf-huruf pertama dari setiap kata apakah huruf besar atau kecil. Kata-kata sambung biasanya tidak dibesarkan seperti "dan", "di", "to", "in" "and" "of" dsb

Commented [A25]: Mana yang betul, 2014 atau 2015?



Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Eldi Parliansyah¹, Paulus Matius², Hastaniah³ dan Yosep Ruslim⁴

DRAFT

Untuk Keperluan Review, Nama penulis di hilangkan

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit which is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this study aims to study use of plants that are growing in lembo for traditional medicines. The results showed that, in the results of two locations of lembo, the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individual ha⁻¹, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha⁻¹. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individual ha-1. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3,961 individuals ha⁻¹. The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is using to treat kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process before using is boiling the parts of the plant were 11 species (20%), the utilization of plant parts directly were 10 species (19%), equipment in the healing ritual were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buahbuahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan, pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan kerapatan 125.946 individu ha-1, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha-1, Pada lokasi kedua diperoleh, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional terhadap masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan. Eurycoma longifolia Jack untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis

Commented [SN1]: Buat jadi Past tense

Commented [SN2]: Dobel kata kerja

Commented [SN3]: Past tense, karena karya ilmiah bersifat melaporkan kegiatan yang sudah terjadi

Commented [SN4]: Perbaiki kalimat ini sehingga tidak membingungkan, gunakan kalimat yang efektif saja!

Commented [SN5]: Gunakan kalimat yang efektif, sehingga penyampaian informasinya bisa lebih jelas

Commented [SN6]: Gak ada kata kerjanya

Commented [SN7]: Gak ada kata kerjanya

Commented [SN8]: Past tense

Commented [SN9]: Kurang jelas maksudnya...tolong gunakan kalimat yang efektif

Commented [SN10]: Gunakan kalimat yang efektif dan

Commented [SN11]: Oleh?

Commented [SN12]: Akhir kalimat?

Commented [SN13]: Gunakan kalimat yang efektif dan

jelas!

Commented [SN14]: Teknik pemakaian?

(20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Intisari ini masih kurang penjelasan terkait dengan metode pengambilan data, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1 Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius *et al.*, 2014; Matius *et al.*, 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal, sehingga tumbuhan bawah yang maih tersisa, khususnya tumbuhan yang bermanfaat masih banyak ditemukan dilantai hutan (Ruslim *et al.*, 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, presepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar mereka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah yang tumbuh di Lembo Kampung Nenyan Asa, Kecamatan Barong Tongkok dan pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh masyarakat suku Dayak Tunjung sebagai bahan obat tradisional yang harapannya untuk memberikan sumbangan informasi yang terdokumentasi agar dapat mengangkat kearifan lokal Kampung tersebut.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data

Formatted: German (Germany)

Commented [SN15]: ???? tujuan?

Commented [SN16]: Perbaiki susunan kalimatnya!

Commented [SN17]: Tujuan yang sama sudah disebutkan di paragraph sebelumnya. Selain itu, paragraph ini hanya terdiri dari satu kalimat yang panjang. Sebaiknya, setiap paragraf minimal terdiri dari 3 kalimat yang salah satunya merupakan kalimat utama.

Formatted: Indonesian

vegetasi dengan cara pembuatan jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara semi structural dan face to face interview serta dokumentasi, pemilihan responden secara purposive sampling (Prasetyo dan Jannah, 2014). Selanjutnya pengumpulan data primer dibagi dua, yaitu data inventarisasi tumbuhan lembo dan data manfaat tumbuhan yang diinventarisasi sebagai bahan obat melalui wawancara terhadap masyarakat sekitar.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat plot-plot dengan jarak tertentu yang sama. Untuk uUkuran plot adalah 5 meter x 5 meter digunakan untuk pengukuran tumbuhan tingkat pancang dan sub-plot dengan ukuran 1 meter x 1 meter untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2006; Ardana, 2012). Banyak Jumlah dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, sedangkan untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah Jumah ini harapannya dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya.

Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan di Lembo dilakukan melalui pendekatan emik dengan cara mewawancarai responden yang dipilih secara purposive sampling teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo & Jannah, 2015).

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian akan dihitung kerapatan per-hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Dombois-Muller dan Ellenberg, 1974; Indriyanto. 2006).

Kerapatan per-hektar
$$=\frac{10.000}{luas plot contoh} x jumlah individu$$
 (1)

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat =
$$\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng Iweeq dan Lembo Labakng Mooq, kampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili dan tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. Untuk

Commented [SN18]: Asumsi yang digunakan di dalam purposive sampling ini apa? Purposive yang dimaksud ini apa (misal: berdasarkan karakteristik responden dll)?

Commented [SN19]: Supaya lebih jelas, setiap metode dibuat satu kalimat saja

Commented [SN20]: Sebutkan sitasinya!

Formatted: Left

Commented [SN21]: Apakah diletakkan secara sistematis mengikuti kaidah systematic random sampling? Supaya lebih jelas, akan lebih baik apabila titik-titik petak ukur tersebut ditampilkan di peta lokasi penelitian, atau minimal diberi gambaran lay out nya!

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Commented [SN22]: Jenis-jenis vegetasi?

Commented [SN23]: Batasan objek yang menjadi target oleh sampling ini apa saja? Misal: umur, jenis kelamin dll?

Commented [SN24]: Mohon juga disebutkan analisis data wawancara yang telah dilakukan! Apakah dengan metode pembobotan atau dengan cara yang lain.

lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Dari Tabel 1 dan 2 dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

Tabel 1 Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 1)

Tal	Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 1)						
No.	Nama lokal	Nama latin	Famili				
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae				
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae				
3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae				
4	Baloq	Bambusa heterostachya	Poaceae				
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae				
6	Daraak	Artocarpus dadah Miq.	Moraceae				
7	Deraya bohokng	Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristaceae				
8	Deraya putiq	Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristaceae				
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae				
10	Gai ngenau	Calamus manan Miq	Arecaceae				
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae				
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae				
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae				
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermaceae				
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae				
16	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Smilacaceae				
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae				
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminoceae				
19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae				
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae				
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Annonaceae				
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae				
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae				
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae				
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae				
26	Gencilai	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpaceae				
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae				
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae				
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae				
30	Ihaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae				
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae				
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae				
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae				
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae				
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae				
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae				
37	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae				
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae				
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae				
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae				
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae				
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae				
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae				

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan pada pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo kampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu ha⁻¹, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 Individu ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah telah ditemukan 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,0031 Ha,

tumbuhan tingkat pancang telah ditemukan 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha⁻¹ pada luas pengamatan 0,0775 ha.

Tabel 2. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di lokasi penelitian (bagian 2)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
2	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae
3	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
4	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
5	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
6	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae
7	Mentoot	Garcinia sp.	Clusiaceae
8	Meroah	Garcinia sp.	Clusiaceae
9	Nakaatn	Artocarpus integer Spreg.	Moraceae
10	Namuun	Nephelium uncinatum Radlk.	Sapindaceae
11	Nancakng	Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg	Euphorbiaceae
12	Natuuq	Palaquium gutta (Hook.) Burck.	Sapotaceae
13	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Aspleniaceae
14	Engkelunau	Macaranga trichocarpa (Reichb.f & Zoll.) Muell.Arg	Euphorbiaceae
15	Ngkeronokng	Canarium sp.	Burseraceae
16	Ngkodooi	Elaeocarpus valetonii Hochr.	Elaeocarpaceae
17	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Dipterocarpaceae
18	Nturui	Artocarpus rigidus Blume.	Moraceae
19	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Apocynaceae
20	Paatn	Areca catechu L.	Arecaceae
21	Pakuq hajiiq	Cycas rumphii Miq.	Cycadaceae
22	Pegaak	Baccaurea macrocarpa (Miq.) Mull.Arg	Phyllanthaceae
23	Pelagaq	Schima wallichi (DC) Korth	Theaceae
24	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Rubiaceae
25	Peleleq	Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst	Fagaceae
26	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Oxalidaceae
27	Pengoq peai	Galearia fulva (Tul.) Miq.	Pandaceae
28	Peridakng	Scleria sumatrensis Retz.	Cyperaceae
29	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Moraceae
30	Rekeep	Nephelium cuspidatum Blume.	Sapindaceae
31	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Sapindaceae
32	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Anisophylleaceae
33	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae
34	Siwau	Nephelium subfalcatum Radlk.	Sapindaceae
35	Sp 1	Anadendrum latifolium Hook. F	Arecaceae
36	Sp 2	Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith	Zingiberaceae
37	Sp 3	Scindapsus pictus	Araceae
38	Sp 4	Scindapsus sp.	Araceae
39	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Myrtaceae
40	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Lauraceae
41	Tempegai	Timonius flavescens	Rubiaceae
42	Terincikng anum	Pandanus sp.	Pandanaceae
43	Tisiit	Macaranga hullettii King ex. Hook	Euphorbiaceae

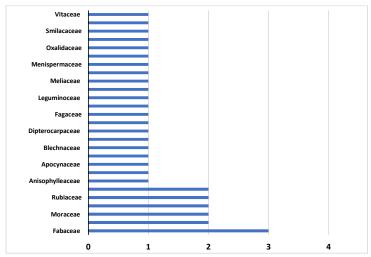
Tabel 3. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

		Semai			Pancang				
No	Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha ⁻¹ ,	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹ ,
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng Moog	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961

Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dari 43 famili ditemukan, terdapat 34 jenis (40%)

dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 1 diperlihatkan histogram suku tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 1. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat

Dari Gambar 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 4.

Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana, baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Dari tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Commented [SN25]: L?

Tabel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

No Nama Lokal Nama Latin Jenis Penyakit Ami Deraya bohokng Elipanthus tomentosus Kurz Diabetes Horsfiedia grandis (Hk.f.) Warb Peralatan ritual pengobatan 3 Deraya putiq Gai pelas Horsfiedia wallichii Hook.f. & Thompson Peralatan ritual pengobatan Calamus penicillatus Roxb Peralatan ritual pengobatan Gaka belokop talutn Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth. Muntah darah Gaka berencahai Fibraurea tinctorial Lour. Hepatitis Entada phaseoloides (Linne) Merr. Penyakit dalam, tipes dan demam Gaka beruruug 8 Gaka bomoi Smilax setosa Miq. Penyakit dalam dan vitamin rambut Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan 9 Gaka kedoot Renth ritual pengobatan 10 Gaka ketuhai Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier Sakit pinggang Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) 11 Gaka munoong Gatal-gatal Lelet atau tomokng Peralatan ritual pengobatan 12 Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) Gaka telahat Ampelocissus ascendiflora Latiff 14 Gaka tempera Tetracera indica (L.) Merr. Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hojatn Durio zibethinus Murr Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Fordia splendissima (Blume ex Miq.) 16 Keranyiiq Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. 17 Lancikng Keputihan dan sakit perut 18 19 Lehaat Limaat Sariawan dan tipes Penyakit ginjal dan sakit perut Lansium domesticum Corr. Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 20 Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten 21 Marauleq Eurycoma longifolia Jack Ngkapaaq Ngoiq Asplenium nidus L. Peralatan ritual pengobatan 23 24 Dryobalanops beccarii Dyer Luka bakar Nyelutui pukak Paatn Pelehet Tambernaemontana macrocarpa Jack Kanker 25 Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Psvotria viridiflora Reinw 26 Kudis, luka dan peramih 27 28 Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan Puatn Artocarpus anisophyllus Mig. Peralatan ritual pengobatan 29 30 Runukng bertiiq Selangkat Nephelium lappaceum L Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Demam Peralatan ritual pengobatan Bedak wajah Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. 32 Telasaak Svzvajum polvanthum (Wight) Walpers kolesterol Teliatn Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend. Tipes 34 Tempegai Timonius flavescens Kurap, luka luar dan luka dalam

Tabel 5. Cara pengolahan tumbuhan obat

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan .	2	4
8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
	Total	54	100

Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang, air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Commented [SN26]: Akan lebih bagus dan informative kalau di table ini juga disebutkan cara pemakaiannya

Formatted: Left Formatted: Left
Formatted: Left
Formatted: Left
Formatted: Left
Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left
Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left
Formatted: Left Formatted: Left Formatted: Left
Formatted: Left Formatted: Left
Formatted: Left
Farmanda da Lafa
Formatted: Left

Tabel 6. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13
5	Akar	5	10
6	Kulit	5	10
7	Buah	2	4
8	Umbut	1	2
	Total	52	100

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Habitus tumbuhan obat

No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%					
1	Pohon	15	44					
2	Liana	12	35					
3	Perdu	5	15					
4	Epifit	1	3					
5	Palm	1	3					
	Total	34	100					

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%).

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan habitusnya, pohon 15 jenis, liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini, khususnya pada Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun yang telah ikut serta dalam pengambilan data di lapangan.

Commented [SN27]: Akan lebih baik lagi apabila setiap jenis yang digunakan oleh masyarakat tersebut dijelaskan bagia-bagiannya dijadikan satu dengan table 4, sehingga pembaca akan tahu bahwa jenis tertentu memiliki khasiat tertentu apabila dikonsumsi dengan cara tertentu.

Commented [SN28]: Untuk lebih meningkatkan nilai informasi yang disuguhkan oleh makalah ini akan lebih baik apabila ditambah dengan rekomendasi pengelolaan maupun konservasi jenis-jenis tersebut dan juga peluang penelitian masa depan untuk melengkapi penelitian ini.

Apabila di kesimpulan hanya cukup seperti yang sudah tertulis, maka informasinya hanya bersifat pelaporan. Nilai keilmiahan akan menjadi lebih nyata apabila ada respon pemikiran oleh penulis dalam menghadapi fakta yang ditemukan.

Daftar Pustaka

Ardana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Udayana University Press. Bali.

Dombois-Muller. D & Ellenberg. H. 1974. Aims And Methods Of Vegetation Ecology. Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada. Amerika Serikat.

Garvita. R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. Warta Kebun Raya Vol: 13 (2) 51-58.

Indriyanto. (2006). Ekologi Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Matius, P. Setiawati & Pambudhi, F. (2014). Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buah-Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat. Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM). Samarinda.

Matius, P., Tjwa, S.J.M., Raharja, M. Saprudin, Noor S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (munaans) of Benuaq and Tunjung Dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan Indonesia. Biodiversitas 19 (4): 1280-1288.

Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Press. Jakarta.

Purwanto. Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 1998, 5-6 Mei. Lab Etnobotani. Balitbang Botani. Puslitbang Biologi. LIPI.

Ruslim. Y., Sihombing, R. & Liah. Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. Biodiversitas 17 (1): 222-228.

Setyowati. F. M. (2010). Etnofarmatologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Vol: 20.

Formatted: English (United States)

Formatted: German (Germany)

Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Eldi Parliansyah¹, Paulus Matius², Hastaniah³ dan Yosep Ruslim⁴

1,2,3,4Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kampus Gn. Kelua Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Indonesia

4email: yruslim@fahutan.unmul.ac.id

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit which is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this study aimed to study utilization of plants that were growing in lembo for traditional medicines. The results, in lembo labaking iweeg and lembo labaking moog showed that the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individual ha-1, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha-1. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individual ha-1. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3,961 individuals ha⁻¹ The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is used for treating kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack used for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen were used for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process of plant organs as medicne before consuming were Boiled (11 species or 20% out of all medicinal plant species), directly used were 10 species (19%), equipment in the healing ritual ceremony were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buahbuahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo yaitu di lembo labakng iweeq dan lembo labakng mooq, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan tingkat pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan dengan kerapatan 125.946 individu ha⁻¹, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha-1, Pada lokasi kedua diperoleh, tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya adalah, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr yang digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan. Eurycoma longifolia Jack diginakan untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Proses pengolahan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), sebagai peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1 Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius *et al.*, 2014; Matius *et al.*, 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal dan pengupasan tanah, sehingga tumbuhan obat yang bermanfaat untuk masyarakat masih banyak yang hidup di lantai hutan (Ruslim, 2011; Ruslim *et al.*, 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar mereka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

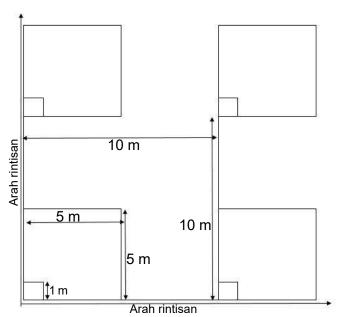
2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan November 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih rinci mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data vegetasi dengan cara pembuatan 5 jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara *semi structural* dan *face to face interview* serta dokumentasi untuk semua tumbuh-tumbuhan yang ada di kedua lembo tersebut, pemilihan responden secara *purposive sampling* (Prasetyo dan Jannah, 2014). Responden

yang diambil sebanyak 15 orang yang dinilai mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat secara mendalam untuk tumbuhan yang diambil dari kedua lembo tersebut dan merupakan penduduk asli suku Tunjung yang tinggal di kampung Ngenyan Asa.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang (tumbuhan dengan tinggi di atas 1.5 m dan diameter setinggi dada kurang dari 10 cm) dan sub-plot dengan ukuran 1 m x 1 m untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai (tumbuhan dengan tinggi di bawah 1.5 m) dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2015; Ardana, 2012). Banyak dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah ini diharapkan dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya. Menurut Indriyanto (2015) dan Ardana (2012), metode garis berpetak adalah modifikasi dari metode petak ganda dan metode jalur, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat petak, untuk pembuatan petak dengan cara melompati satu petak dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat petak-petak pada jarak tertentu yang sama, bentuk dan ukuran petak-petak pengamatan serta peletakannya pada setiap garis rintis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk dan penempatan plot dan sub-plot pengamatan pada setiap jalur pengamatan.

Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan di lembo dilakukan melalui pendekatan emik (metode pendekatan dari sudut pandang suatu kelompok etnis itu sendiri, etik metode pendekatan dari sudut pandang peneliti) dengan cara mewawancarai responden yang dipilih dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo dan Jannah, 2014). Dalam penelitian ini diambil secara sensus dikarenakan dalam 2 lokasi penelitian tersebut hanya ditemukan 15 orang yang memahami tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian dihitung kerapatan per hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Dombois-Muller dan Ellenberg, 1974; Indriyanto. 2015).

Kerapatan per hektar
$$=\frac{10.000}{luas plot contoh} x jumlah individu$$
 (1)

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat
$$=\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng lweeq dan Lembo Labakng Mooq, Kampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. Tabel 1 dan 2 dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

 Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di kedua lokasi penelitian (bagian 1)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae
3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae
4	Baloq	Bambusa heterostachya	Poaceae
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae
6	Daraak	Artocarpus dadah Miq.	Moraceae
7	Deraya bohokng	Horsfieldia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristicaceae
8	Deraya putiq	Horsfieldia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristicaceae
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae
10	Gai ngenau	Calamus manan Miq	Arecaceae
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermaceae
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae
16	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Smilacaceae
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminosae

19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook f & Thomson) Merr	Annonaceae
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae
26	Gencilai	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpaceae
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae
30	lhaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae
37	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo Kampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu ha-1, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 individu ha-1 pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq ditemukan tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah sebanyak 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0031 ha, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0775 ha.

Tabel 2. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di kedua lokasi penelitian (bagian 2)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
2	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae
3	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
4	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
5	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
6	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae
7	Mentoot	Garcinia sp.	Clusiaceae
8	Meroah	Garcinia sp.	Clusiaceae
9	Nakaatn	Artocarpus integer Spreg.	Moraceae
10	Namuun	Nephelium uncinatum Radlk.	Sapindaceae
11	Nancakng	Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg	Euphorbiaceae
12	Natuuq	Palaquium gutta (Hook.) Burck.	Sapotaceae
13	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Aspleniaceae
14	Engkelunau	Macaranga trichocarpa (Reichb.f & Zoll.) Muell.Arg	Euphorbiaceae
15	Ngkeronokng	Canarium sp.	Burseraceae
16	Ngkodooi	Elaeocarpus valetonii Hochr.	Elaeocarpaceae
17	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Dipterocarpaceae
18	Nturui	Artocarpus rigidus Blume.	Moraceae

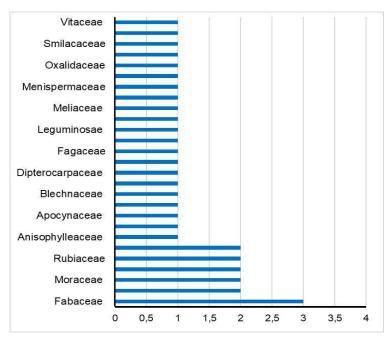
19	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Apocynaceae
20	Paatn	Areca catechu L.	Arecaceae
21	Pakuq hajiiq	Cycas rumphii Miq.	Cycadaceae
22	Pegaak	Baccaurea macrocarpa (Miq.) Mull.Arg	Phyllanthaceae
23	Pelagaq	Schima wallichii (DC) Korth	Theaceae
24	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Rubiaceae
25	Peleleq	Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst	Fagaceae
26	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Oxalidaceae
27	Pengoq peai	Galearia fulva (Tul.) Miq.	Pandaceae
28	Peridakng	Scleria sumatrensis Retz.	Cyperaceae
29	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Moraceae
30	Rekeep	Nephelium cuspidatum Blume.	Sapindaceae
31	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Sapindaceae
32	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Anisophylleaceae
33	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae
34	Siwau	Nephelium subfalcatum Radlk.	Sapindaceae
35	Sp 1	Anadendrum latifolium Hook. F	Arecaceae
36	Sp 2	Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith	Zingiberaceae
37	Sp 3	Scindapsus pictus	Araceae
38	Sp 4	Scindapsus sp.	Araceae
39	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Myrtaceae
40	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Lauraceae
41	Tempegai	Timonius flavescens	Rubiaceae
42	Terincikng anum	Pandanus sp.	Pandanaceae
43	Tisiit	Macaranga hullettii King ex. Hook	Euphorbiaceae

Tabel 3. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

		Semai			Pancang				
No	Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha⁻¹,	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹ ,
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng Mooq	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961

Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dan dari 43 famili yang ditemukan, terdapat 34 jenis (40%) dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 1 diperlihatkan histogram suku tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 2. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat

Dari Gambar 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 4.

Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana, baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Tabel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Penyakit
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Diabetes
2	Deraya bohokng	Horsfieldia grandis (Hk.f.) Warb.	Peralatan ritual pengobatan
3	Deraya putiq	Horsfieldia wallichii Hook.f. & Thompson	Peralatan ritual pengobatan
4	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Peralatan ritual pengobatan
5	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Muntah darah
6	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Hepatitis
7	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Penyakit dalam, tipes dan demam
8	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Penyakit dalam dan vitamin rambut
9	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi)	Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan
9	Gaka kedool	Benth	ritual pengobatan
10	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier	Sakit pinggang

Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr Gaka piko Stenochlaena palustris (Burm. Bedd) Ampelocissus ascendiflora Latiff Gaka telahat Hojatn Keranyiiq Lancikng Lancikng Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Nyelutui pukak Nyelutui pukak Peatin Areca catechu L. Pengooq Pendoor Pendoor Sarootheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Kencing batu, kakit pengobatan Keputihan dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, susah batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Keputihan dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, susah batu ginjal Rematik, tipes, sakit pingang dia sakit perut Kencing batu, sakit perut Kencing batu, sak				
13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Linuuk dukutn 19 Marauleq 10 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Ngkapaaq 11 Ngyelutui pukak 12 Paatn 13 Myelutui pukak 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Limaat 10 Limaat 10 Lunuuk dukutn 10 Limaat 11 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 12 Lunuuk dukutn 14 Lehaat 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 10 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 19 Limaat 10 Lunuuk dukutn 10 Poikilospermum suaveolens (Blume) 11 Marauleq 12 Ngkapaaq 13 Ngoiq 14 Paptitis 15 Hepatitis 16 Keranyiiq 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Lancikng 19 Limaat 10 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 10 Lunuuk dukutn 10 Poikilospermum suaveolens (Blume) 10 Penyokil ginjal dan sakit perut 10 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 11 Hepatitis 11 Hepatitis 11 Hepatitis 12 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 12 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 13 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 14 Hepatitis 14 Hepatitis 14 Hepatitis 15 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 15 Hepatitis 16 Keranyiiq 16 Hepatitis 16 Keranyiiq 16 Hepatitis 16 Hepatiti	11	Gaka munoong	,	Gatal-gatal
13 Gaka telahat 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Lunuuk dukutn 19 Marauleq 10 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Marauleq 11 Ngkapaaq 11 Ngyelutui pukak 12 Pagnooq 13 Nyelutui pukak 14 Gaka tempera 15 Hojatn 16 Keranyiiq 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Limaat 10 Lunuuk dukutn 10 Lunuuk dukutn 10 Lunuuk dukutn 11 Dayrobalanops beccarii Dyer 19 Lunuuk dukutn 10 Marauleq 11 Marauleq 12 Ngkapaaq 13 Ngoiq 14 Asplenium nidus L. 15 Pordia splendissima (Bl.) A. DC. 16 Lunuuk dukutn 17 Lancikng 18 Lehaat 19 Limaat 19 Limaat 10 Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. 20 Lunuuk dukutn 21 Marauleq 22 Ngkapaaq 23 Ngoiq 24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Pelehet 27 Pengooq 28 Puatn 29 Runukng bertiiq 20 Runukng bertiiq 21 Nephelium lappaceum L 29 Runukng bertiiq 20 Selangkat 21 Anisophyllea disticha (Jack) Baill. 21 Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. 22 Ngelatan ritual pengobatan 23 Ngoiq 34 Peralatan ritual pengobatan 35 Selekoop 36 Peralatan ritual pengobatan 37 Selekoop 38 Peralatan ritual pengobatan 39 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 48 Hepatitis 49 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Hepatitis 40 Hepatitis 40 Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan 40 Selangkat 40 Pengusha dan tipes 40 Penyakit ginjal dan sakit perut 40 Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut 40 Keputihan dan sakit perut 40 Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal 40 Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten 40 Luka bakar 40 Luka bakar 40 Kanker 40 Castanopis dan 40 Kencing batu, sakit perut 40 K	12	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Lelet atau tomokng
Tefracera indica (L.) Merr. Durio zibethinus Murr Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. Lehaat Lansium domesticum Corr. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Lycoma longifolia Jack Ngoiq Ngoiq Nyelutui pukak Paatn Areca catechu L. Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keputihan dan sakit perut Sariawan dan tipes Penyakit ginjal dan sakit perut Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan	13			Peralatan ritual pengobatan
Hepatitis Hepatitis Hepatitis Hepatitis Hepatitis Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan Keranyiiq Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. Lehaat Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Pengoaq Areca catechu L. Pengooq Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan	14	Gaka tempera		
Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen Ficus uncinata (King) Becc. Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Nephelium lappaceum L Nephelium lappaceum L Demam Peralatan ritual pengobatan	15	•		•
Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Lansium nidus L. Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Paatn Areca catechu L. Perlatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Demam Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	16	,		
Lehaat Lansium domesticum Corr. Limaat Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC. Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Marauleq Eurycoma longifolia Jack Lansium nidus L. Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack Paatn Areca catechu L. Perlatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Demam Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	17	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Keputihan dan sakit perut
Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Eurycoma longifolia Jack Eurycoma longifolia Jack Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Areca catechu L. Pelehet Pengooq Pelehet Psyotria viridiflora Reinw. Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Nephelium lappaceum L Demam Demam Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal	18	Lehaat		
Lunuuk dukutn Poikilospermum suaveolens (Blume) Eurycoma longifolia Jack Eurycoma longifolia Jack Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten Peralatan ritual pengobatan Luka bakar Areca catechu L. Pelehet Pengooq Pelehet Psyotria viridiflora Reinw. Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Kudis, luka dan peramih Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Nephelium lappaceum L Demam Demam Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal Rematik, tipes, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal	19	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Penyakit ginjal dan sakit perut
22 Ngkapaaq	20	Lunuuk dukutn	, , ,	Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan,
23 Ngoiq Dryobalanops beccarii Dyer 24 Nyelutui pukak Tambernaemontana macrocarpa Jack 25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 26 Pelehet Psyotria viridiflora Reinw. Kudis, luka dan peramih 27 Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan 28 Puatn Artocarpus anisophyllus Miq. Peralatan ritual pengobatan 29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Luka bakar Kanker Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan	21	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	
24 Nyelutui pukak 25 Paatn 26 Pelehet 27 Pengooq 28 Puatn 29 Runukng bertiiq 30 Selangkat 31 Selekoop 20 Nyelutui pukak 21 Tambernaemontana macrocarpa Jack 22 Areca catechu L. 23 Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 34 Kudis, luka dan peramih 35 Peralatan ritual pengobatan 36 Peralatan ritual pengobatan 37 Pengooq 38 Puatn 39 Runukng bertiiq 30 Selangkat 30 Selekoop 30 Peralatan ritual pengobatan 31 Peralatan ritual pengobatan 32 Peralatan ritual pengobatan 33 Peralatan ritual pengobatan 34 Peralatan ritual pengobatan 35 Peralatan ritual pengobatan 36 Peralatan ritual pengobatan 37 Peralatan ritual pengobatan 38 Peralatan ritual pengobatan 39 Peralatan ritual pengobatan 30 Selekoop 30 Peralatan ritual pengobatan 31 Peralatan ritual pengobatan 32 Peralatan ritual pengobatan 33 Peralatan ritual pengobatan 34 Peralatan ritual pengobatan 35 Peralatan ritual pengobatan 36 Peralatan ritual pengobatan 37 Peralatan ritual pengobatan 38 Peralatan ritual pengobatan 39 Peralatan ritual pengobatan 30 Peralatan ritual pengobatan	22	Ngkapaag	Asplenium nidus L.	Peralatan ritual pengobatan
25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 26 Pelehet Psyotria viridiflora Reinw. Kudis, luka dan peramih 27 Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan 28 Puatn Artocarpus anisophyllus Miq. Peralatan ritual pengobatan 29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam	23	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Luka bakar
25 Paatn Areca catechu L. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan 26 Pelehet Psyotria viridiflora Reinw. Kudis, luka dan peramih 27 Pengooq Sarcotheca macrophylla Blume. Peralatan ritual pengobatan 28 Puatn Artocarpus anisophyllus Miq. Peralatan ritual pengobatan 29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam Peralatan ritual pengobatan Demam	24	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Kanker
27PengooqSarcotheca macrophylla Blume.Peralatan ritual pengobatan28PuatnArtocarpus anisophyllus Miq.Peralatan ritual pengobatan29Runukng bertiiqNephelium lappaceum LDemam30SelangkatAnisophyllea disticha (Jack) Baill.Peralatan ritual pengobatan31SelekoopLepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.Bedak wajahSarjawan takanan darah tinggi sakit hadan dan	25	Paatn		Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan
28 Puatin Artocarpus anisophyllus Miq. Peralatan ritual pengobatan 29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Bedak wajah Sarjawan tekanan darah tinggi sakit badan dan	26	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Kudis, luka dan peramih
29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L Demam 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Bedak wajah Sarjawan tekanan darah tinggi sakit badan dan	27	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Peralatan ritual pengobatan
29 Runukng bertiiq Nephelium lappaceum L Demam 30 Selangkat Anisophyllea disticha (Jack) Baill. Peralatan ritual pengobatan 31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Bedak wajah Sarjawan tekanan darah tinggi sakit badan dan	28	Puatn	Artocarpus anisophyllus Mig.	Peralatan ritual pengobatan
31 Selekoop Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh. Bedak wajah	29	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	
Sarjawan, tekanan darah tinggi, sakit hadan dan	30	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Peralatan ritual pengobatan
Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan	31	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Bedak wajah
32 Telasaak Syzygium polyanthum (Wight) Walpers kolesterol	32	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan kolesterol
33 Teliatn Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend. Tipes	33	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Tipes
34 Tempegai Timonius flavescens Kurap, luka luar dan luka dalam	34	Tempegai	Timonius flavescens	Kurap, luka luar dan luka dalam

Tabel 5. Cara pengolahan tumbuhan obat

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan [·]	2	4
8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
	Total	54	100

Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang, air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13
5	Akar	5	10
6	Kulit	5	10
7	Buah	2	4
8	Umbut	1	2
	Total	52	100

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Habitus tumbuhan obat

No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%
1	Pohon	15	44
2	Liana	12	35
3	Perdu	5	15
4	Epifit	1	3
5	Palm	1	3
	Total	34	100

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%). Susiarti (2005), terdapat perbedaan dan persamaan dalam jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Benuaq di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong dengan masyarakat Dayak Benuaq di Desa Tanjung Soke dan Gerunggung. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti Cassia alata, Callicarpa longifolia, Lansium domesticum, Blumea balsamifera, Brucea javanica, Tinospora crispa, Fordia splendidissima, Hyptis brevipes, dan Clausena excavate. Terdapat perbedaan penyebutan nama daerah, bagian yang digunakan, dan khasiatnya.

Masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong tumbuhan Blumea balsamifera disebut juga dengan nama lokal mug. Bagian yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun sebagai obat sakit kepala. Masyarakat Desa Tanjung Soke dan Gerunggung menyebut Blumea balsamifera dengan nama kutai sembung. Masyarakat sering memaanfaatkan bagian akarnya sebagai campuran obat paska persalinan. Cassia alata oleh masyarakat Dayak Benuaq yang tinggal di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong disebut dengan nama lokal gerenggang, sedangkan oleh masyarakat sekitar hutan lindung Gunung Beratus disebut gelinggang. Walaupun terdapat perbedaan penyebutan nama daerah, jenis tumbuhan obat tersebut memiliki manfaat yang sama yaitu pucuk daun atau daunnya digunakan sebagai obat gatal, panu, kadas, atau kurap (Falah dkk., 2013).

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan habitusnya, pohon 15 jenis, liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan

yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

Lembo merupakan kebun tradisional masyarakat Dayak Tunjung yang kaya akan jenis tumbuh-tumbuhan baik budidaya maupun alami, sehingga perlu dilakukan perlindungan dari kepunahan sehingga dianjurkan masyarakat lokal tetap menjaga dan melestarikan kebun tersebut.

Ucapan Terima Kasih

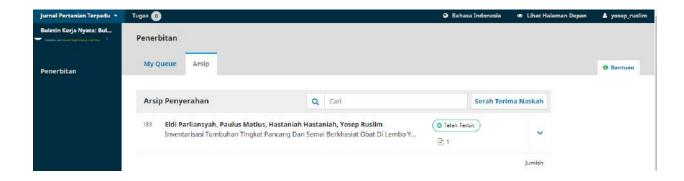
Pada kesempatan ini para penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini, khususnya pada Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun yang telah ikut serta dalam pengambilan data di lapangan.

Daftar Pustaka

- Ardana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Udayana University Press. Bali.
- Dombois-Muller. D., & Ellenberg. H. (1974). Aims and Methods Of Vegetation Ecology. Jhon Wiley & Sons, Inc. Canada. Amerika Serikat.
- Falah, F., Sayektiningsih T., & Noorcahyati 2013. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 10 (1) 1-18.
- Garvita. R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. Warta Kebun Raya Vol: 13 (2) 51-58.
- Indriyanto. (2015). Ekologi Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Matius, P., Setiawati & Pambudhi, F. (2014). Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buah-Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat. Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM). Samarinda.
- Matius, P., Tjwa, S.J.M., Raharja, M. Saprudin, Noor S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (munaans) of Benuaq and Tunjung Dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan Indonesia. Biodiversitas 19 (4): 1280-1288.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto. Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 1998, 5-6 Mei. Lab Etnobotani. Balitbang Botani. Puslitbang Biologi. LIPI.

- Ruslim. Y. (2011). Penerapan Reduced Impact Logging Menggunakan Monoable winch (Pancang Tarik). Jurnal Manajemen Hutan Tropika XVII (3): 103-110.
- Ruslim. Y., Sihombing, R., & Liah. Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. Biodiversitas 17 (1): 222-228.
- Susiarti, S. (2005). Indigenous knowledge on the uses of medicinal plants by Dayak Benuaq society, West Kutai, East Kalimantan. Journal of Tropical Ethnobiology II (1), 52-64
- Setyowati. F. M. (2010). Etnofarmatologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Vol: 20.

.



Jurnal Pertanian Terpadu 7(2): 141-151 ISSN 2549-7383 (online) ISSN 2354-7251 (print)

Inventarisasi Tumbuhan Tingkat Pancang dan Semai Berkhasiat Obat di Lembo yang Digunakan oleh Suku Dayak Tunjung Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Eldi Parliansyah¹, Paulus Matius², Hastaniah³ dan Yosep Ruslim⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia ⁴email: yruslim@fahutan.unmul.ac.id

ABSTRACT

One kind of forest management in a traditional Dayak tribes in West Kutai district is planting various kinds of local fruit which is commonly called lembo. So far, lembo is widely known as a fruit producer, but this study aimed to study utilization of plants that were growing in lembo for traditional medicines. The results, in lembo labaking iweeg and lembo labaking moog showed that the first location the saplings consisted of 43 species of 22 families and 125,946 individual ha-1, and 54 species and 35 families seedlings, with the density were 6,784 individuals ha-1. In the second location, saplings consisted of 33 species and 20 families with the density of 3,961 individual ha-1. Seedlings and understorey plants consisted of 35 species from 25 families with the density were 3.961 individuals ha 1 The results of interviews about the use of plants for traditional medicine were found 34 species in 27 plant families that are used to treat 37 kinds of diseases including, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr that is used for treating kidney stone, back pain, cancer, sprue, and weight gain. Eurycoma longifolia Jack used for treating rheumatism, typhoid, lumbago, urination, wound and impotent. Fordia splendissima (Blume ex Mig.) Buijsen were used for animal poisons antidote, food poisoning, powder and healing rituals ceremony. The most common process of plant organs as medicne before consuming were boiled (11 species or 20% out of all medicinal plant species), directly used were 10 species (19%), equipment in the healing ritual ceremony were 8 species (15%).

Keywords: Lembo, local wisdom, traditional medicine

ABSTRAK

Salah satu cara pengelolaan hutan oleh masyarakat tradisional suku Dayak di kabupaten Kutai Barat adalah dengan menanam berbagai macam tumbuhan buahbuahan lokal yang biasa mereka sebut lembo. Selama ini lembo dikenal luas sebagai penghasil buah-buahan, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo tersebut, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil inventarisasi dua lokasi lembo yaitu di lembo labakng iweeq dan lembo labakng mooq, pada lokasi pertama diperoleh tumbuhan tingkat pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu 1.255 dan dengan kerapatan 125.946 individu ha⁻¹, tingkat semai dan tumbuhan bawah 54 jenis dari 35 famili kerapatan 6.784 individu ha⁻¹, Pada lokasi kedua diperoleh, tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha⁻¹, semai dan tumbuhan bawah 35 jenis dari 25 famili dengan kerapatan 3.961 individu ha-1. Hasil wawancara tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat ditemukan 34 jenis dalam 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati 37 macam penyakit diantaranya adalah, Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr yang digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan. Eurycoma longifolia Jack diginakan untuk mengobati rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten. Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen digunakan untuk penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak dan peralatan dalam ritual pengobatan. Proses pengolahan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian

ISSN 2354-7251 (print)

tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%), sebagai peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Keywords: Kearifan lokal, Lembo, obat tradisional

1 Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan hutan oleh masyarakat lokal merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Bentuk pemanfaaan tumbuhan dalam kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat tradisional, rempah-rempah dan kosmetik serta perlengkapan dalam berbagai upacara tradisional memiliki corak yang berbeda dan khas di setiap daerah (Purwanto, 1998).

Pemanfaatan tumbuhan di lembo atau kebun buah tradisional suku Dayak umumnya hanya sebatas buah-buahan saja (Matius *et al.*, 2014; Matius *et al.*, 2018), sehingga perlu penelitian guna memperoleh pengetahuan tentang manfaat lain yang dapat diperoleh dari lembo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dayak Tunjung sekitar lembo. Melalui teknik pemanenan yang ramah lingkungan juga akan mengurangi kerusakan tegakan tinggal dan pengupasan tanah, sehingga tumbuhan obat yang bermanfaat untuk masyarakat masih banyak yang hidup di lantai hutan (Ruslim, 2011; Ruslim *et al.*, 2016).

Tradisi pengobatan pada suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat, persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan obat (Garvita, 2015). Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat pada setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang khas dan diwariskan secara turun temurun, baik itu menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dipercaya dapat menyembuhkan, melalui perantara seorang dukun yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu dalam dirinya sehingga dianggap mampu menyembuhkan penyakit atau melalui doa, upacara persembahan dan ritual serta mematuhi segala larangan agar mereka memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya (Setyowati, 2010).

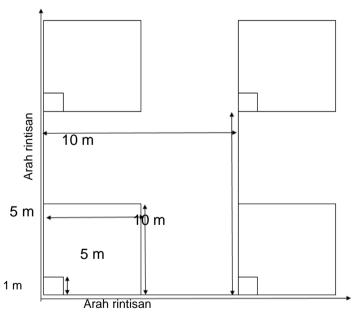
2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Ngenyan Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, pada bulan Agustus sampai dengan November 2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berarti memberi gambaran yang lebih rinci mengenai suatu fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo dan Jannah, 2015). Pemilihan lokasi Lembo yang diinventarisasi dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data vegetasi dengan cara pembuatan 5 jalur berpetak, serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat melalui wawancara secara *semi structural* dan *face to face interview* serta dokumentasi untuk semua tumbuh-tumbuhan yang ada di kedua lembo tersebut, pemilihan responden secara *purposive sampling* (Prasetyo dan Jannah, 2014). Responden

yang diambil sebanyak 15 orang yang dinilai mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat secara mendalam untuk tumbuhan yang diambil dari kedua lembo tersebut dan merupakan penduduk asli suku Tunjung yang tinggal di kampung Ngenyan Asa.

Data Inventarisasi

Data inventarisasi tumbuhan di lembo menggunakan metode garis berpetak, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat plot dan sub-plot, untuk pembuatan plot dengan cara melompati satu plot dalam jalur sehingga sepanjang (tumbuhan dengan tinggi di atas 1.5 m dan diameter setinggi dada kurang dari 10 cm) dan sub-plot dengan ukuran 1 m x 1 m untuk pengukuran tumbuhan tingkat semai (tumbuhan dengan tinggi di bawah 1.5 m) dan tumbuhan bawah (Indriyanto, 2015; Ardana, 2012). Banyak dan panjang jalur disesuaikan dengan luas Lembo yang akan diinventarisasi, untuk jumlah plot dan sub plot pada dua lokasi Lembo masing-masing adalah 105 plot, jumah ini diharapkan dapat mewakili keadaan lembo secara umum. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiahnya. Menurut Indriyanto (2015) dan Ardana (2012), metode garis berpetak adalah modifikasi dari metode petak ganda dan metode jalur, yaitu dengan cara membuat jalur rintisan kemudian pada rintisan tersebut dibuat petak, untuk pembuatan petak dengan cara melompati satu petak dalam jalur sehingga sepanjang garis rintis terdapat petak-petak pada jarak tertentu yang sama, bentuk dan ukuran petak-petak pengamatan serta peletakannya pada setiap garis rintis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk dan penempatan plot dan sub-plot pengamatan pada setiap jalur pengamatan (Fachrul, 2012).

.Data pemanfaatan tumbuhan

Data pemanfaatan tumbuhan yang ditemukan di lembo dilakukan melalui pendekatan emik (metode pendekatan dari sudut pandang suatu kelompok etnis itu sendiri, etik metode pendekatan dari sudut pandang peneliti) dengan cara mewawancarai responden yang dipilih

ISSN 2354-7251 (print)

dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi-terstruktur dan menemui responden secara langsung (Prasetyo dan Jannah, 2014). Dalam penelitian ini diambil secara sensus dikarenakan dalam 2 lokasi penelitian tersebut hanya ditemukan 15 orang yang memahami tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.

Analisis data

Data inventarisasi yang diperoleh kemudian dihitung kerapatan per hektarnya menggunakan rumus kerapatan (Muller-Dombois dan Ellenberg, 1974; Indriyanto, 2015).

Kerapatan per hektar
$$=\frac{10.000}{luas plot contoh} x jumlah individu$$
 (1)

Untuk mengetahui persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, habitus dan cara pengolahan tumbuhan menggunakan rumus berikut.

Jenis tumbuhan obat
$$=\frac{\text{jumlah jenis tumbuhan obat}}{\text{jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan}} \times 100\%$$
 (2)

3 Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan di 2 lokasi yaitu Lembo Labakng Iweeq dan Lembo Labakng Mooq, Kampung Ngenyan Asa ditemukan sebanyak 86 jenis tumbuhan dari 43 famili. Tumbuhan tingkat pancang sebanyak 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat semai serta tumbuhan bawah lainnya sebanyak 63 jenis dari 36 famili. Tabel 1 dan 2 dapat diketahui famili tumbuhan yang paling banyak adalah Sapindaceae (8 jenis), Moraceae (6 jenis) dan Fabaceae (5 jenis).

Kerapatan jenis tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi lembo Kampung Ngenyan Asa, dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa di Lembo Labakng Iweeq tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah ditemukan 54 jenis dari 35 famili dengan jumlah individu sebanyak 932 dan kerapatan 125.946 Individu ha-1, pada luas pengamatan 0,0074 ha, tumbuhan tingkat pancang 43 jenis dari 22 famili dengan jumlah individu sebanyak 1.255 dan kerapatan 6.784 individu ha-1 pada luas pengamatan 0,185 ha. Lembo Labakng Mooq ditemukan tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah sebanyak 35 jenis dari 25 famili dengan jumlah individu 327 dan kerapatan 105.484 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0031 ha, tumbuhan tingkat pancang 33 jenis dari 20 famili dengan jumlah individu 307 dan kerapatan 3.961 Individu ha-1 pada luas pengamatan 0,0775 ha.

Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penelitian dari 86 jenis dan dari 43 famili yang ditemukan, terdapat 34 jenis (40%) dari 27 famili (63%) tumbuhan yang telah mereka ketahui cara pemanfaatannya untuk pengobatan secara tradisional. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai

Jurnal Pertanian Terpadu 7(2): 141-151 ISSN 2549-7383 (online) ISSN 2354-7251 (print)

bahan obat adalah Fabaceae yaitu sebanyak 3 jenis. Pada Gambar 2 diperlihatkan histogram suku tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah Fabaceae (3 jenis).

Tabel 1. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di kedua lokasi penelitian (bagian 1)

No.	Nama lokal	mbuhan dari hasil pengamatan di kedua lokasi pe Nama latin	Famili
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Euphorbiaceae
2	Anggrek	Liparis sp.	Orchidaceae
3	Ayaau	Litsea firma (BI)Hk.f.	Lauraceae
4	Baloq	Bambusa heterostachya	Poaceae
5	Bulun sapikng	Rothmannia schoemannii (Teijsm. & Binn.) Bakh.f.	Rubiaceae
6	Daraak	Artocarpus dadah Miq.	Moraceae
7	Deraya bohokng	Horsfieldia grandis (Hk.f.) Warb.	Myristicaceae
8	Deraya putiq	Horsfieldia wallichii Hook.f. & Thompson	Myristicaceae
9	Encamp pajaai	Mangifera pajang Kosterm.	Anacardiaceae
10	Gai ngenau	Calamus manan Miq	Arecaceae
11	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Arecaceae
12	Gai siit	Daemonorops grandis (Giff.) Mart.	Arecaceae
13	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Fabaceae
14	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Menispermaceae
15	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Fabaceae
16	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Smilacaceae
17	Gaka Bomoi lah	Smilax calophylla L.	Smilacaceae
18	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Leguminosae
19	Gaka ketatn	Willughbeia coriacea	Apocynaceae
20	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch.) Haillier	Linaceae
21	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Annonaceae
22	Gaka pegesiq	Kunstleria sp.	Fabaceae
23	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Blechnaceae
24	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Vitaceae
25	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Dilleniaceae
26	Gencilai	Elaeocarpus mastersii King	Elaeocarpaceae
27	Hentapm	Nephelium ramboutan-ake (Labill.) Leenh.	Sapindaceae
28	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Malvaceae
29	Hugaaq	Nephelium sp.	Sapindaceae
30	Ihaau	Dimocarpus logan Lour.	Sapindaceae
31	Jerikng	Archidendron jiringa (Jack) Nielsen	Fabaceae
32	Karet	Hevea brasiliensis Muell.Arg	Euphrbiaceae
33	Kelaer	Strombosia javanica Blume	Olacaceae
34	Keliwatn	Baccaurea pyriformis Gage	Phyllantaceae
35	Keni	Garcinia sp.	Clusiaceae
36	Keramuuq	Dacryodes rostrata (Bl.) H.J Lam	Burseraceae
37	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Fabaceae
38	Kerebumutn	Syzygium lineatum (DC) Merril & L.M Perry	Myrtaceae
39	Keremunyikng	Rhodamnia cinerea Jack	Myrtaceae
40	Lai	Durio kutejensis Hassk. & Becc.	Malvaceae
41	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Moraceae
42	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Maliaceae
43	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Fagaceae

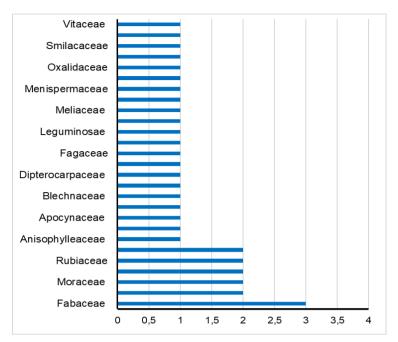
ISSN 2354-7251 (print)

Tabel 2. Jenis dan Famili tumbuhan dari hasil pengamatan di kedua lokasi penelitian (bagian 2)

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili
1	Lotokng	Durio oxleyanus Griff.	Malvaceae
2	Lunuuk	Ficus sp.	Moraceae
3	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr	Urticaceae
4	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Simaroubaceae
5	Meliwe	Polyanthia rumphii (Bl.) Merr.	Annonaceae
6	Meluikng	Scutinanthe brunnea Thw.	Burseraceae
7	Mentoot	Garcinia sp.	Clusiaceae
8	Meroah	Garcinia sp.	Clusiaceae
9	Nakaatn	Artocarpus integer Spreg.	Moraceae
10	Namuun	Nephelium uncinatum Radlk.	Sapindaceae
11	Nancakng	Macaranga bancana (Miq.) Mull.Arg	Euphorbiaceae
12	Natuuq	Palaquium gutta (Hook.) Burck.	Sapotaceae
13	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Aspleniaceae
14	Engkelunau	Macaranga trichocarpa (Reichb.f & Zoll.) Muell.Arg	Euphorbiaceae
15	Ngkeronokng	Canarium sp.	Burseraceae
16	Ngkodooi	Elaeocarpus valetonii Hochr.	Elaeocarpaceae
17	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Dipterocarpaceae
18	Nturui	Artocarpus rigidus Blume.	Moraceae
19	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Apocynaceae
20	Paatn	Areca catechu L.	Arecaceae
21	Pakuq hajiiq	Cycas rumphii Miq.	Cycadaceae
22	Pegaak	Baccaurea macrocarpa (Miq.) Mull.Arg	Phyllanthaceae
23	Pelagaq	Schima wallichii (DC) Korth	Theaceae
24	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Rubiaceae
25	Peleleq	Lithocarpus gracilis (Korth.) Oerst	Fagaceae
26	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Oxalidaceae
27	Pengoq peai	Galearia fulva (Tul.) Miq.	Pandaceae
28	Peridakng	Scleria sumatrensis Retz.	Cyperaceae
29	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Moraceae
30	Rekeep	Nephelium cuspidatum Blume.	Sapindaceae
31	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Sapindaceae
32	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Anisophylleaceae
33	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Sapindaceae
34	Siwau	Nephelium subfalcatum Radlk.	Sapindaceae
35	Sp 1	Anadendrum latifolium Hook. F	Arecaceae
36	Sp 2	Alpinia zerumbet (Pers.) B.L. Burtt And R.M Smith	Zingiberaceae
37	Sp 3	Scindapsus pictus	Araceae
38	Sp 4	Scindapsus sp.	Araceae
39	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Myrtaceae
40	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Lauraceae
41	Tempegai	Timonius flavescens	Rubiaceae
42	Terincikng anum	Pandanus sp.	Pandanaceae
43	Tisiit	Macaranga hullettii King ex. Hook	Euphorbiaceae

Tabel 3. Kerapatan tumbuhan tingkat pancang, semai dan tumbuhan bawah di dua lokasi Lembo

	Lakasi	Lokasi Semai		Pancang					
No.	Penelitian	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Indivdu ha ⁻¹	Jumlah Jenis	Jumlah Famili	Jumlah Individu	Kerapatan Individu ha ⁻¹
1	Lembo Labakng Iweeq	54	35	932	125.946	43	22	1.255	6.784
2	Lembo Labakng Mooq	35	25	327	105.484	33	20	307	3.961



Gambar 2. Histogram jumlah famili dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 4. Jenis tumbuhan dan kegunaannya dalam mengatasi ganggunan kesehatan.

Na		Nama Latin	
No		Nama Latin	Jenis Penyakit
1	Ami	Elipanthus tomentosus Kurz	Diabetes
2	Deraya bohokng	Horsfieldia grandis (Hk.f.) Warb.	Peralatan ritual pengobatan
3	Deraya putiq	Horsfieldia wallichii Hook.f. & Thompson	Peralatan ritual pengobatan
4	Gai pelas	Calamus penicillatus Roxb.	Peralatan ritual pengobatan
5	Gaka belokop talutn	Bauhinia semibifida (Roxb.) Benth.	Muntah darah
6	Gaka berencahai	Fibraurea tinctorial Lour.	Hepatitis
7	Gaka beruruuq	Entada phaseoloides (Linne) Merr.	Penyakit dalam, tipes dan demam
8	Gaka bomoi	Smilax setosa Miq.	Penyakit dalam dan vitamin rambut
9	Gaka kedoot	Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth	Sariawan, kencing batu, maag, disentri dan peralatan ritual pengobatan
10	Gaka ketuhai	Indorouchera griffithiana (Planch) Haillier	Sakit pinggang
11	Gaka munoong	Fissistigma fulgens (Hook.f & Thomson) Merr	Gatal-gatal
12	Gaka piko	Stenochlaena palustris (Burm. Bedd)	Lelet atau tomokng
13	Gaka telahat	Ampelocissus ascendiflora Latiff	Peralatan ritual pengobatan
14	Gaka tempera	Tetracera indica (L.) Merr.	Kencing batu, kotoran dalam tubuh dan sakit perut
15	Hojatn	Durio zibethinus Murr	Hepatitis
16	Keranyiiq	Fordia splendissima (Blume ex Miq.) Buijsen	Penawar racun binatang, keracunan makanan, bedak, peralatan ritual pengobatan
17	Lancikng	Ficus uncinata (King) Becc.	Keputihan dan sakit perut
18	Lehaat	Lansium domesticum Corr.	Sariawan dan tipes
19	Limaat	Castanopsis acuminatissima (Bl.) A. DC.	Penyakit ginjal dan sakit perut
20	Lunuuk dukutn	Poikilospermum suaveolens (Blume)	Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal
21	Marauleq	Eurycoma longifolia Jack	Rematik, tipes, sakit pinggang, susah buang air kecil, luka luar dan impoten
22	Ngkapaaq	Asplenium nidus L.	Peralatan ritual pengobatan
23	Ngoiq	Dryobalanops beccarii Dyer	Luka bakar
24	Nyelutui pukak	Tambernaemontana macrocarpa Jack	Kanker
25	Paatn	Areca catechu L.	Cacingan, panu dan peralatan ritual pengobatan
26	Pelehet	Psyotria viridiflora Reinw.	Kudis, luka dan peramih
27	Pengooq	Sarcotheca macrophylla Blume.	Peralatan ritual pengobatan
28	Puatn	Artocarpus anisophyllus Miq.	Peralatan ritual pengobatan
29	Runukng bertiiq	Nephelium lappaceum L	Demam
30	Selangkat	Anisophyllea disticha (Jack) Baill.	Peralatan ritual pengobatan
31	Selekoop	Lepisanthes amoena (Hassk.) Leenh.	Bedak wajah
32	Telasaak	Syzygium polyanthum (Wight) Walpers	Sariawan, tekanan darah tinggi, sakit badan dan kolesterol
33	Teliatn	Eusideroxylon zwageri Teysm. & Binnend.	Tipes
34	Tempegai	Timonius flavescens	Kurap, luka luar dan luka dalam

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan lembo sebagai bahan obat dalam mengobati berbagai macam gangguan dapat dilihat pada Tabel 4.

Cara pengolahan obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat masih sangat sederhana, baik yang langsung dipakai dalam bentuk segar seperti diminum langsung atau melalui proses terlebih dahulu seperti direbus atau dibakar. Cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuhan melalui berbagai cara. Tumbuhan yang digunakan, bentuk perlakuan yang paling banyak dilakukan sebelum pemakaian adalah dengan merebus bagian tumbuhan dan meminumnya 11 jenis (20%), pemanfaatan bagian tumbuhan secara langsung 10 jenis (19%) dan peralatan dalam ritual pengobatan 8 jenis (15%).

Tabel 5. Cara pengolahan tumbuhan obat

No.	Bentuk pengolahan	Jumlah	%
1	Rebus + minum	11	20
2	Diminum	10	19
3	Peralatan ritual	8	15
4	Dioles	6	11
5	Ditempel	3	6
6	Tumbuk +tempel	3	6
7	Dimakan	2	4
8	Dimandikan	2	4
9	Patung	2	4
10	Rebus + uap (timu)	2	4
11	Bakar + oles	1	2
12	Dibakar	1	2
13	Jimat	1	2
14	Serut + minum	1	2
15	Serut + tempel	1	2
Total		54	100

Bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian-bagian yang digunakan dapat dipilah menjadi daun, batang, air batang, kulit, akar, air akar, buah atau biji, getah maupun seluruh bagian tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6. Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat adalah daun sebanyak 14 jenis (27%), air batang 9 jenis (17%) dan batang 9 jenis (17%).

Tabel 6. Pemanfaatan bagian tumbuhan obat.

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah	%
1	Daun	14	27
2	air batang	9	17
3	Batang	9	17
4	Getah	7	13
5	Akar	5	10
6	Kulit	5	10
7	Buah	2	4
8	Umbut	1	2
	Total	52	100

Jurnal Pertanian Terpadu 7(2): 141-151 ISSN 2549-7383 (online) ISSN 2354-7251 (print)

Habitus tumbuhan obat

Pengelompokan pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dikelompokkan berdasarkan habitus tumbuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7. Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon sebanyak 15 jenis (44%), liana 12 jenis (35%), perdu 5 jenis (15%). Susiarti (2005), terdapat perbedaan dan persamaan dalam jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Benuaq di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong dengan masyarakat Dayak Benuaq di Desa Tanjung Soke dan Gerunggung. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti *Cassia alata, Callicarpa longifolia, Lansium domesticum, Blumea balsamifera, Brucea javanica, Tinospora crispa, Fordia splendidissima, Hyptis brevipes*, dan *Clausena excavate*. Terdapat perbedaan penyebutan nama daerah, bagian yang digunakan, dan khasiatnya.

Tabel 7. Habitus tumbuhan obat

	I about I I I labitate tail	indaniani oda	
No.	Habitus Tumbuhan	Jumlah	%
1	Pohon	15	44
2	Liana	12	35
3	Perdu	5	15
4	Epifit	1	3
5	Palm	1	3
Total		34	100

Masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong tumbuhan Blumea balsamifera disebut juga dengan nama lokal mug. Bagian yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun sebagai obat sakit kepala. Masyarakat Desa Tanjung Soke dan Gerunggung menyebut Blumea balsamifera dengan nama kutai sembung. Masyarakat sering memaanfaatkan bagian akarnya sebagai campuran obat paska persalinan. Cassia alata oleh masyarakat Dayak Benuaq yang tinggal di Desa Tanjung Isuy, Lempunah, dan Mancong disebut dengan nama lokal gerenggang, sedangkan oleh masyarakat sekitar hutan lindung Gunung Beratus disebut gelinggang. Walaupun terdapat perbedaan penyebutan nama daerah, jenis tumbuhan obat tersebut memiliki manfaat yang sama yaitu pucuk daun atau daunnya digunakan sebagai obat gatal, panu, kadas, atau kurap (Falah dkk., 2013).

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 51 jenis dari 25 famili tumbuhan tingkat pancang dan 63 jenis dari 36 famili tumbuhan tingkat semai, 34 jenis dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. Berdasarkan habitusnya, pohon 15 jenis, liana 12 jenis, perdu 5 jenis dan epifit serta palm masing-masing 1 jenis, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu, daun yaitu 14 jenis, batang dan air batang masing-masing 9 jenis serta getah 7 jenis, berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat adalah dengan merebus lalu air rebusannya diminum sebanyak 11 jenis, tanpa pengolahan 10 jenis, dan penggunaan bagian tumbuhan melalui proses ritual pengobatan seperti jimat dan patung sebanyak 8 jenis.

ISSN 2354-7251 (print)

Lembo merupakan kebun tradisional masyarakat Dayak Tunjung yang kaya akan jenis tumbuh-tumbuhan baik budidaya maupun alami, sehingga perlu dilakukan perlindungan dari kepunahan sehingga dianjurkan masyarakat lokal tetap menjaga dan melestarikan kebun tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini para penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini, khususnya pada Antonius Rudi, Cristianus Renaldy, Yustina Anggraini, Eva Kristina, Rini Krisdayanti Vinsensius Toi dan Siwun yang telah ikut serta dalam pengambilan data di lapangan.

Daftar Pustaka

- Ardhana, I. P. G. (2012). Ekologi Tumbuhan. Denpasar: Udayana University Press.
- Mueller-Dombois, D. & Ellenberg, D. (1974). *Aims and methods of vegetation ecology*. New York: Wiley.
- Fachrul, M. F. (2012). Metode sampling bioekologi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falah, F., Sayektiningsih, T., & Noorcahyati, N. (2013). Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam.* https://doi.org/10.20886/jphka.2013.10.1.1-18
- Garvita, R. V. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Untuk Memperlancar Persalinan Oleh Suku Dayak Meratus Di Kalimantan Selatan. *Warta Kebun Raya (Semi-Popular Magazine)*, 13(2), 51-58.
- Indriyanto. (2015). Ekologi hutan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Matius, P., Setiawati & Pambudhi, F. (2014). *Petunjuk Teknik Pembangunan Kebun Buah-Buahan (Lembo) Oleh Kepala Adat.* Samarinda: Pustaka Kajian Perubahan Iklim Universitas Mulawarman (P3I-UM).
- Matius, P., Tjwa, S. J. M., Raharja, M., Sapruddin, Noor, S., & Ruslim, Y. (2018). Plant diversity in traditional fruit gardens (Munaans) of benuaq and tunjung dayaks tribes of West Kutai, East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*. https://doi.org/10.13057/biodiv/d190414
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto, Y. (1998). Pengobatan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Masyarakat Tinimbar-kei dan Perspektif Ekologinya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III dengan Tema Kebijakan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia; 5-6 Mei 1998.* Lab. Etnobotani, Balitbang Botani, Puslitbang Biologi, LIPI.
- Ruslim, Y. (2011). Penerapan Reduced Impact Logging Menggunakan Monocable Winch. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, *17*(3), 103-110.
- Ruslim, Y., Sihombing, R., & Liah, Y. (2016). Stand damage due to mono-cable winch and bulldozer yarding in a selectively logged tropical forest. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 17(1), 222-228.

ISSN 2354-7251 (print)

- Susiarti, S. (2005). Indigenous Knowledge on the Uses of Medicinal Plants by Dayak Benuaq, West Kutai, East Kalimantan. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 2(1), 52-64.
- Setyowati, F. M. (2010). Etnofarmakologi dan pemakaian tanaman obat suku dayak tunjung di Kalimantan Timur. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 20(3 Sept).

